

SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**NURKHALEEDA
NIM: 18.62202.018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH:

**NURKHALEEDA
NIM: 18.62202.018**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah
(S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.)**

OLEH

**NURKHALEEDA
NIM: 18.62202.018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Nurkhaleeda

NIM : 18.62202.018

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.3722/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.

NIP : 19571231 199102 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

NIP : 19711111 199803 2 003

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadan, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Nurkhaleeda

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.018

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.3722/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710308 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur tetap tercurah kepada sang yang maha ada Allah Swt., berkat nikmat kekuatan, kesehatan, dan kesempatan yang senantiasa ia berikan sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dimana tulisan ini juga dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Tak lupa pula penulis kirimkan selawat dan salam kepada junjungan baginda nabi Muhammad saw. Manusia terbaik sepanjang peradaban manusia, yang setiap perkataan dan perbuatannya selalu ditiru dan diguguh.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, perumusan teori sampai pada kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, namun hal demikian tidaklah menyurutkan semangat penulis untuk tetap konsisten pada khittah perjuangan guna menyelesaikan skripsi ini.

Penulis haturkan rasa penghormatan setinggi-tingginya serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Nurdin dan Ibunda tercinta Luha, paman dan tante, saudara-saudariku serta segenap keluarga besarku. Berkat doa, *support* moral maupun moril dari merekalah sehingga dapat menjadi acuan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akademik ini.

Rasa terima kasih penulis juga persembahkan kepada Ayahanda Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. selaku pembimbing utama penulis dan Ibunda Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping sekaligus ketua prodi penulis. Berkat bimbingan, arahan dan sumbangsih pemikiran mereka sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Terima kasih pula penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare periode 2018-2022 dan bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare saat ini yang telah bekerja keras mengelolah lembaga pendidikan di kampus ini dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana diharapkan.
2. Bapak Dr. Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2018-2022 dan ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku dekan FEBI saat ini beserta Wakil dekan, dan Staff atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku ketua prodi Akuntansi Syariah sekarang ini, yang telah memberikan bimbingan, arahan maupun masukan kepada penulis.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengajaran, mendidik, membimbing serta memberikan pengalaman hidup yang luar biasa untuk penulis.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu penulis mulai dari proses menjadi mahasiswa baru sampai

dengan pengurusan berkas ujian penyelesaian studi penulis.

6. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepala kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Makassar yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Para sahabatku Mirna S, Nur Afifah, Nurul Atika, Noviana, Nuralia, Astriana Dewi, Nursamtami, Wahyuni, Sarina dan Nurjamilah Ambo yang selalu penulis reportkan dalam hal apapun. Terima kasih kepada kalian atas segala bentuk bantuannya dan kebaikannya selama ini kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Akuntansi Syariah angkatan 2018 yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare
10. Kakanda, Ayunda, Adinda dan segenap rekan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Bumi Harapan dan segenap rekan dibawah naungan HMI Cabang Parepare, atas masukan, sumbangsih pemikiran dan semangat yang senantiasa penulis terima.
11. Segenap teman-teman Forum Kepemudaan Ulu Saddang (FOKUS) dan rekan-rekan kerja penulis di Koperasi Citra Sejahtera Cabang Mamuju yang senantiasa memberi dukungan moril kepada penulis
12. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis senantiasa memohon kepada Allah Swt., semoga ia berkenan meridhoi segenap perjalanan hidup serta memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Demikian penulis sampaikan selamat membaca, kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang sifatnya membangun agar tulisan ini berguna bagi semua khususnya bagi penulis sendiri.

Parepare, 08 Agustus 2022
10 Muharram 1444

Penulis



NURKHALEEDA
NIM. 18.62202.018



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhaleeda
NIM : 18.62202.018
Tempat/Tgl Lahir : Malaysia, 22 Februari 1998
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Agustus 2022
Penulis



NURKHALEEDA
NIM. 18.62202.018

ABSTRAK

Nurkhaleeda, *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh bapak Nasri Hamang dan ibu Syahriyah Semaun)

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal pada penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Struktur modal yang efektif dapat mengurangi biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya struktur modal yang buruk berpengaruh pada besarnya biaya modal yang akan dikeluarkan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari BEI selama periode 2019-2021. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan yakni uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) DER berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -2,785 < t_{tabel} -2,447$ dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. (2) CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,399 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,909 > t_{tabel} -2,447$. (3) DER dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 7,237 > F_{tabel} 4,74$ dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DARTAR LAMPIRAN	xvi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	14
1. Teori Struktur Modal	14
2. Teori Analisis Laporan Keuangan	27

3. Teori Kinerja Keuangan.....	30
4. Teori Perbankan Syariah.....	34
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	45
E. Definisi Operasional Variabel	45
F. Instrumen Penelitian	47
G. Tehknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	59
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	59
2. Uji Normalitas.....	60
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	61
C. Pengujian Hipotesis.....	63
1. Uji Parsial (Uji t).....	63
2. Uji Simultan (Uji F).....	65
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4. Uji Nonparametrik	67
D. Pembahasan dan Hasil.....	73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 83

B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA I

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Nilai DER, CAR, dan ROE perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.	6
Tabel 3.1	Daftar Populasi Perbankan Syariah di BEI	43
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perbankan Syariah di BEI periode 2019-2021	45
Tabel 4.1	Nilai DER, CAR, dan ROE perbankan syariah periode 2019-2021	53
Tabel 4.2	Matriks Kriteria Peringkat Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	55
Tabel 4.3	Matriks Kriteria Peringkat Penilaian <i>Return on Equity</i> (ROE)	57
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Parsial (Uji t)	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (Uji F)	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Case Processing Summary</i>	68
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Chi-square</i> Variabel X_1	68
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Chi-square</i> Variabel X_2	69
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Kontingensi	70
Tabel 4.14	Hasil Uji Spearman's	70
Tabel 4.15	Hasil Uji Kendall's	72

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	38
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1	Uji Normal <i>Probably Plot of Regression Standardized Residual</i>	60



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Data-data Laporan Keuangan
2	Berita Acara Revisi Judul Skripsi
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar
6	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (°).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ / اِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
----------	-----------

نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نَعْمَ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah* بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْفِي رَحْمَةِ اللَّهِ :Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd
Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)*

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

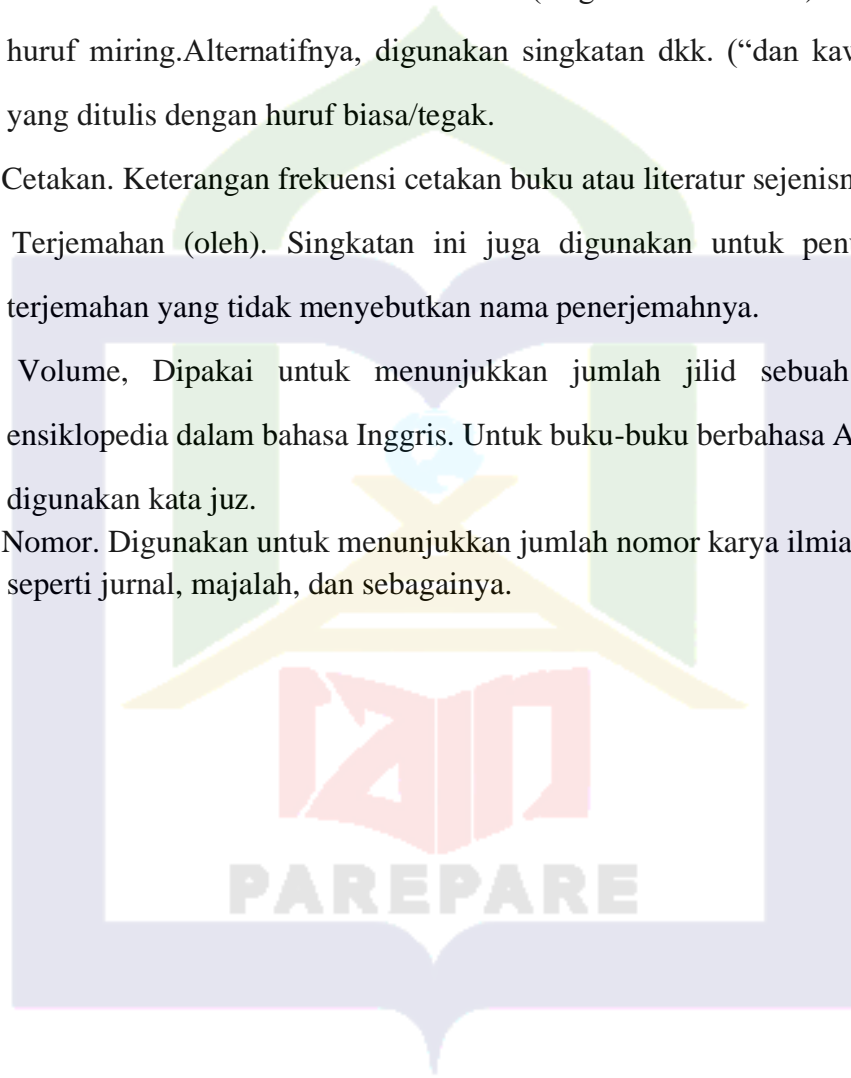
Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهع	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian suatu negara tentunya tidak terlepas dari peranan sektor perbankan. Perbankan merupakan suatu lembaga yang memiliki peranan penting dalam kehidupan perekonomian, bahkan keberadaannya menjadi vital bagi perkembangan, kemajuan dan, kemunduran suatu negara.¹ Hal ini tentu dikarena fungsi dari perbankan ialah sebagai lembaga intermediasi keuangan sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 yang menjelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Jadi, bank sebagai salah satu lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary* dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Di Indonesia, sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* atau sistem perbankan ganda yang berarti bank dapat beroperasi secara konvensional maupun secara syariah. Sistem tersebut juga memperbolehkan bank konvensional untuk mendirikan *Islamic Windows* atau Unit Usaha Syariah yang berdasarkan

¹Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Islam* (Cet. I Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 33.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (www.hukumonline.com/pusatdata), diakses 22 Desember 2021.

prinsip bagi hasil sesuai dengan syariah Islam. Kebijakan tersebut dapat menjadi salah satu pendorong tumbuhnya bank syariah di Indonesia baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS).

Selain itu, perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga menunjukkan *trend* perkembangan yang positif sebagai perusahaan yang *go public* dengan mulai berkontribusi mendaftarkan perusahaannya sebagai emiten dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek Indonesia merupakan pihak penyelenggara dan penyedia sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka.³ Efek yang dimaksud yaitu surat berharga yang terdiri dari surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, dan kontrak berjangka atas efek. Adapun BUS yang telah mendaftarkan perusahaannya sebagai emiten di BEI, yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS).

Perkembangan bisnis pada lembaga keuangan khususnya pada perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 dan tahun 2008 menjadi salah satu bukti bahwa perbankan syariah benar-benar dapat melewati krisis moneter, bahkan pada tahun 2008 tersebut salah satu bank syariah yang ada di Indonesia yaitu bank Muamalat Indonesia mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih ditengah banyaknya bank konvensional yang justru mengalami likuiditas karena kegagalan sistem bunganya. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang pertumbuhan perekonomian nasional karena merupakan inti dari

³<https://www.idx.co.id/peraturan/undang-undang-pasar-modal/>, diakses 22 Januari 2022.

sistem keuangan sebab sebagian besar kegiatan penyimpanan maupun penyaluran dana baik dari perorangan, swasta, maupun pemerintahan tentunya menggunakan jasa lembaga keuangan sebagai sarana dalam mendukung kegiatan perekonomiannya.

Untuk tetap mempertahankan eksistensinya, bank syariah tentunya memerlukan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan usahanya agar dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal tersebut dapat bersumber dari pihak internal perusahaan maupun dari pihak eksternal perusahaan. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan struktur modal, karena perusahaan tentunya memerlukan keseimbangan dari kedua sumber dana agar mencapai struktur modal yang optimal.

Salah satu faktor yang membuat bank memiliki daya saing dalam jangka panjang karena kuatnya struktur modal yang dimiliki. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston dalam Mila Istiqomah dan Supriyanto, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan dalam struktur modal yaitu stabilitas pendapatan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan, dan kondisi internal perusahaan.⁴ Sementara menurut Bambang Riyanto, struktur modal dipengaruhi oleh tingkat bunga, stabilitas earning, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan.⁵

⁴Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan* (Jakarta: PT Penerbit Erlangga, 2001), h. 39-42.

⁵Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 299.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri atau perusahaan atau ekuitas dalam menjamin keseluruhan hutangnya.⁶ Tingkat risiko perusahaan dapat tercermin dari *debt to equity ratio* yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) itu sendiri merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko seperti kredit yang diberikan.⁷ Di Indonesia, bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Apabila CAR pada suatu bank rendah, maka kemampuan bank untuk bertahan saat mengalami kerugian juga rendah. hal tersebut membuktikan bahwa CAR memiliki peran penting dalam mengurangi komponen risiko dalam industri perbankan serta bank juga harus memiliki modal yang cukup untuk menyediakan dana, baik untuk kebutuhan internal maupun untuk melakukan ekspansi.

Keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya jika struktur modal yang buruk akan

⁶Dedy Takdir Syaifuddin, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)* (Kendari: Unhalu Press, 2008), h. 343.

⁷Irfan Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181.

berpengaruh pada besarnya biaya modal perusahaan yang akan dikeluarkan. Besarnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan juga akan memberikan dampak pada kinerja sebuah perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan digunakan pihak manajemen untuk menentukan kebijakan yang akan diambil di masa mendatang.⁸ Jadi baik buruknya nilai suatu perusahaan tergantung dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga perlunya melakukan analisis terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Pada penelitian ini, bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak terhadap ekuitasnya.⁹ Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas.

Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, perbankan syariah mengalami perkembangan yang tidak terlalu signifikan yang dapat dilihat pada nilai DER, CAR dengan ROE perbankan syariah berada dalam kondisi tidak stabil. Salah satunya dapat dilihat dari data laporan keuangan perbankan syariah dengan kode BRIS yang diuraikan dalam tabel berikut ini.

⁸Sartono, *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 124.

⁹Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 64.

Table 1.1 Nilai DER, CAR, dan ROE perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

Kode>Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Rasio</i> (DER)		<i>Capital Adequacy</i> <i>Ratio</i> (CAR)		<i>Return on Equity</i> (ROE)	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
	BRIS	215,83%	233,49%	29,73%	25,26%	2,49%

Sumber data: website Bursa Efek Indonesia (diolah penulis)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DER di tahun 2018 sebesar 215,83% naik menjadi 233,49% di tahun 2019. Tingginya nilai DER tersebut dapat menimbulkan resiko pada perusahaan dikarenakan jumlah hutang lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Selain itu, nilai CAR juga justru mengalami penurunan dari 29,73% turun menjadi 25,26% pada tahun 2019. Meski nilai CAR masih berada diatas 8%, tetapi jika terjadi penurunan secara terus menerus setiap tahunnya maka tentunya akan berdampak pula pada struktur modal dan kinerja perkembangan perbankan syariah. Begitupun halnya dengan nilai ROE yang turun dari 2,49% menjadi 1,57% di tahun 2019. Melalui data perusahaan tersebut, tentunya menunjukkan perkembangan perbankan syariah masih berada pada level kurang baik yang tentunya akan berdampak pada pertumbuhan dan kinerja perbankan syariah dimasa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah pokok yang akan dikaji dan dianalisis lebih jauh dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia agar nantinya mampu dijadikan sebagai perbandingan dan referensi bagi kalangan akademisi dan masyarakat secara umum.

- b. Mendeskripsikan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia serta teori-teori yang relevan dengan sistem akuntansi manajemen pada perbankan syariah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menggali potensi guna menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti, terkhusus sebagai bahan referensi keilmuan khususnya pada bidang akuntansi manajemen pada perbankan syariah dan tidak kalah pentingnya lagi yaitu penelitian ini juga merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti untuk meraih gelar strata satu (S1) pada program studi akuntansi syariah.
 - b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan atau bahan pertimbangan bagi perbankan syariah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.
 - c. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi siapa saja yang membaca penelitian ini agar kiranya dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dapat mengembangkan kembali penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian dalam penelitian ini, meskipun pada dasarnya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan karena masing-masing penelitian memiliki corak khusus. Adapun penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni Putri dengan judul *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019* pada tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai nilai koefisien regresi B sebesar -170,053 dan dengan nilai Sig sebesar 0,01 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,01 < 0,05$. Ketika DAR meningkat maka ROE menurun, begitu juga sebaliknya apabila DAR menurun maka ROE akan meningkat. Adapun untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi B sebesar 2.780 dengan nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

mempunyai arti bahwa peningkatan pemakaian hutang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.¹⁰

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat pada pengukuran struktur modal yang salah satunya menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan penggunaan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen dalam pengukuran profitabilitas perusahaan serta menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel penelitian. Sementara itu, perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi B sebesar 2,780 dengan nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$. Sementara pada penelitian penulis diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu $0,032 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,785 < t_{tabel} -2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak memanfaatkan hutang terhadap ekuitasnya dengan baik.

¹⁰Siti Wahyuni Putri, “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019” (Skripsi Sarjana Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), h. 49-51.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rositasari & Dailibas dengan judul penelitian *Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Equity pada Bank Swasta pada tahun 2022.*

Penelitian ini mengemukakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan koefisien regresi sebesar 2,752. Artinya, peningkatan NPL sebesar 1 maka akan menurunkan ROE atau pendapatan pengembalian modal pada perbankan sebesar 2,752. Sedangkan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar 0,568. Artinya, apabila nilai CAR meningkat 1, maka nilai ROE juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,568.¹¹

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada penggunaan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel dependen yaitu *Return on Equity* (ROE). Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini memperoleh hasil bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar 0,568 dengan artian bahwa apabila nilai CAR meningkat 1, maka nilai ROE juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,568. Sedangkan pada penelitian penulis diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,399 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,909 > t_{tabel} -2,447$. Jadi pada dasarnya nilai CAR yang terlalu tinggi juga memiliki dampak yang tidak baik bagi perbankan karena terdapat dana yang menganggur (*idle fund*) dan tidak tersalurkan dengan baik sehingga

¹¹Rositasari & Dailibas, "Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Bank Swasta" (*Jurnal dan Publikasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* Volume 31 Number 01, 2022), h. 34.

kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun yang menyebabkan profitabilitas bank tidak meningkat.

3. Ikmal Lukman dan Madjidainun dengan judul penelitian *Pengaruh CAR dan NPF terhadap ROE Bank Umum Syariah* pada tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran nilai signifikan pada variabel CAR $0,035 < 0,05$ sehingga hal ini membuktikan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap ROE. Peningkatan CAR pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan modal yang didorong oleh meningkatnya laba tahun berjalan. Bank dengan laba yang meningkat maka kondisi bank berjalan dengan baik. Adapun nilai signifikansi variabel NPF adalah $0,001 < 0,05$ maka nilai ini mengimplikasikan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap ROE. Rendahnya nilai NPF pada bank syariah maka bank dapat dikatakan sehat, karena memiliki tingkat resiko kredit yang kecil.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel dependen yaitu *Return on Equity* (ROE) dengan objek penelitian Bank Umum Syariah. Sementara itu, perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROE dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Meningkatnya nilai CAR pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan modal yang didorong oleh meningkatnya laba tahun berjalan. Berbeda dengan penelitian penulis yang memperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹²Ikmal Lukman Nurhakim & Madjidainun Rahma, "Pengaruh CAR dan NPF terhadap ROE Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019)" (*Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* Volume 4 Nomer 2 November, 2021), h. 42.

kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,399 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,909 > t_{tabel} -2,447$. Jadi pada dasarnya nilai CAR yang terlalu tinggi pula terkadang memiliki dampak yang tidak baik bagi perbankan karena terdapat dana yang menganggur (*idle fund*) dan tidak tersalurkan dengan baik sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun yang menyebabkan profitabilitas bank tidak meningkat.

4. Yunisa Rosa Dewika dengan judul penelitian *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia* pada tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Komponen DAR yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sementara struktur modal yang diukur dengan *Variable Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal tersebut berarti hasil nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan.¹³

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada sumber data yang berasal dari bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Sementara perbedaannya adalah penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan

¹³Yunisa Rosa Dewika, "*Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*" (Skripsi Sarjana Prodi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2017), h. 54-55.

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Sedangkan pada penelitian penulis *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *debt to equity ratio* perbankan syariah semakin tinggi maka nilai *return on equity* semakin menurun dalam artian laba yang diperoleh perbankan syariah akan semakin rendah.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Struktur Modal

a. Pengetian Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini diartikan sebagai utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Sementara modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.¹⁴

Irfan Fahmi mendefinisikan struktur modal sebagai gambaran mengenai bentuk preposisi finansial perusahaan yaitu modal yang dimiliki yang berasal dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang digunakan sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan.¹⁵

Berbeda dengan Hamdono Mardiyanto yang mendefinisikan struktur modal sebagai komposisi dan proposi antara hutang jangka panjang dengan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang telah ditetapkan oleh perusahaan.¹⁶

¹⁴Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *et al.*, *Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 112.

¹⁵Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 179.

¹⁶Hamdono Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 116.

Berdasarkan uraian mengenai struktur modal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan gambaran mengenai perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Struktur modal pada dasarnya menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mendanai seluruh kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menentukan struktur pendanaannya dari modal-modal yang terhimpun dari berbagai sumber. Struktur modal yang optimal secara langsung akan memberi dampak pada nilai perusahaan, karena dengan struktur modal yang optimal maka perusahaan akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga perusahaan dan para pemegang saham sama-sama memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat memaksimalkan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan.

b. Teori Modigliani-Miller (MM) tentang Struktur Modal

1) Teori MM Tanpa Pajak

Teori struktur modal modern bermula pada tahun 1958 yang di kembangkan oleh Franco Modigliani dan Milton Miller (MM) yang berpendapat bahwa struktur

modal tidak relevan terhadap nilai perusahaan. Untuk mendukung teorinya tersebut Modigliani-Miller mengajukan beberapa asumsi diantaranya:¹⁷

- a) Tidak terdapat *agency cost*
- b) Tidak ada pajak
- c) Investor dapat berutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan
- d) Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan dimasa depan
- e) Tidak ada biaya kebangkrutan
- f) *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang
- g) Para investor adalah *Price-takers*
- h) Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*)

Melalui asumsi-asumsi diatas, MM kemudian mengajukan dua preposisi yang dikenal dengan preposisi MM tanpa pajak. Preposisi I: perusahaan yang berutang maupun perusahaan yang tidak berutang memiliki nilai perusahaan yang sama. Preposisi ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak relevan dengan nilai perusahaan dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) akan tetap sama meskipun perusahaan menggabungkan anatar hutang dan modal untuk pendanaan perusahaan.

Preposisi II: peningkatan pembiayaan modal saham terjadi apabila perusahaan menggunakan pinjaman dari pihak luar perusahaan. *Risk of the equity* bergantung pada

¹⁷Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *et al.*, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, h. 113.

resiko dari operasional perusahaan (*business risk*) dan tingkat utang perusahaan (*financial risk*).¹⁸

Dari kedua preposisi teori MM tanpa pajak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara pemegang saham yang berhutang dengan perusahaan yang berhutang pada saat kondisi tanpa pajak dan pasar yang sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak bergantung pada aspek struktur modalnya sehingga pada saat manajer keuangan mengubah proposisi *debt* dan *equity* yang bertujuan untuk membiayai perusahaan tidak akan memiliki dampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2) Teori MM dengan Pajak

Pada tahun 1963 Modigliani dan Miller memperbaharui teorinya karna dianggap tidak realistis sehingga kemudian MM menggunakan unsur pajak dalam teorinya. MM menyatakan bahwa penggunaan pajak akan meningkatkan nilai perusahaan melalui biaya bunga yang dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Pajak merupakan aliran kas keluar perusahaan yang akan dibayarkan kepada negara. Dimana sisi aliran kas keluar tersebut juga yang dapat mengurangi penghasilan yang diterima.

Dalam teori MM dengan pajak ini terdapat dua preposisi yaitu Preposisi I: nilai dari perusahaan yang berutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berutang ditambah dengan penghematan pajak karena bunga hutang. Implikasi dari preposisi I ini adalah pembiayaan dengan hutang sangat menguntungkan perusahaan atau dengan kata lain struktur modal yang optimal adalah seratus persen hutang.

Preposisi II: dengan semakin meningkatnya hutang, maka biaya modal saham juga akan meningkat tetapi penghematan pajak akan lebih besar dibandingkan dengan

¹⁸Ni Luh Gede Erni, *et al.*, Sulindawati, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, h. 114.

penurunan nilai yang disebabkan oleh kenaikan biaya modal saham. implikasi dari preposisi ini adalah penggunaan hutang yang semakin banyak, berarti menggunakan modal yang lebih murah sehingga akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang (meski biaya modal sahamnya meningkat).¹⁹

Teori MM tersebut menjelaskan bahwa perusahaan sebaiknya menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena hutang dianggap dapat menghemat pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga dapat mengurangi besarnya pajak yang akan dibayar oleh perusahaan.

c. Komponen Struktur Modal

Struktur modal dalam suatu perusahaan secara umum terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

1) Modal sendiri

Modal sendiri merupakan dana perusahaan yang bersifat jangka panjang yang bersumber dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menurut Dadang Husen Sobana, terdapat dua sumber utama dari modal sendiri, yaitu sebagai berikut:²⁰

- a) Modal Saham Biasa (*Common Stock*). Saham biasa merupakan bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh para investor dimana dengan memiliki saham berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.
- b) Saham Preferen (*Prefferend stock*). Saham preferen adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal

¹⁹Ni Luh Gede Erni, *et al.*, Sulindawati, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, h. 114-115.

²⁰Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 342.

sendiri dengan utang jangka panjang yang kompensasinya terlebih dahulu dibayarkan sebelum membayar kompensasi saham biasa.

2) Modal Asing

Modal asing menurut Bambang Riyanto adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dimana modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing ini terbagi menjadi tiga golongan, diantaranya:²¹

- a) Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*). Hutang jangka pendek merupakan modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun.
- b) Hutang Jangka Menengah (*Intermediate-term Debt*). Hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Adapun jenis-jenis dari hutang jangka menengah menengah yaitu: 1). *Term Loan*, merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. 2). *Leasing* merupakan suatu cara untuk memperoleh service dari suatu aktiva tetap yang memiliki kesamaan dengan obligasi tetapi pada *leasing* tidak disertai dengan hak milik.
- c) Hutang jangka panjang (*Long-term Debt*). Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun. Adapun jenis-jenis dari hutang jangka panjang yaitu: 1). Pinjaman hipotik, yaitu pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada aktiva tidak bergerak, tetapi apabila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya maka barang tersebut dapat dijual dan hasil dari

²¹Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, h. 227.

penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya. 2). Pinjaman obligasi, yaitu sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu.

d. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan Struktur Modal

Pengambilan keputusan dalam penentuan Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memberi dampak pada posisi keuangan perusahaan. Berikut ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, antara lain:²²

- 1) Stabilitas Penjualan. Perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan cenderung lebih aman mendapatkan pinjaman atau hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur Aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva yang memadai untuk dijadikan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan menggunakan hutang yang lebih banyak. Aktiva multiguna yang digunakan oleh banyak perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan yang baik, sementara aktiva yang digunakan hanya untuk tujuan tertentu tidak dapat dijadikan sebagai jaminan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan *real estate* cenderung memiliki *leverage* yang tinggi tetapi tidak demikian berkalu bagi perusahaah yang terlibat dalam penelitian teknologi.

²²Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*, h. 39-42.

- 3) *Leverage* Operasi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* operasi yang lebih rendah cenderung lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut menanggung resiko bisnis yang lebih rendah.
- 4) Tingkat Pertumbuhan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih pesat harus mengandalkan modal eksternal. Sementara itu, penggunaan biaya pengembangan yang lebih besar pada penjualan saham biasa dibandingkan biaya untuk penerbitan surat hutang, akan mendorong perusahaan untuk lebih mengandalkan hutang. Tetapi pada waktu yang bersamaan, perusahaan terkadang mengalami ketidakpastian yang berdampak pada kecenderungannya untuk menggunakan hutang.
- 5) Profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut dikarenakan dengan tingkat pengembalian yang lebih besar akan memungkinkan perusahaan untuk dapat membiayai segala kebutuhannya melalui dana yang diperoleh secara internal.
- 6) Pajak. Penggunaan hutang oleh perusahaan tentunya akan memiliki bunga yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi tarif pajak yang dikenakan pada perusahaan.
- 7) Pengendalian. Pada posisi pengendalian manajemen, hutang lebih berpengaruh terhadap struktur modal dibandingkan saham. Jika manajemen memiliki hak suara dalam pengendalian perusahaan (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak diperkenankan untuk membeli saham tambahan, maka manajemen akan memilih hutang atau ekuitas sebagai alternatif lain untuk pendanaan baru. Pertimbangan pengendalian bertujuan untuk mengatur penggunaan hutang atau

ekuitas dikarenakan jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik terhadap manajemen bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lainnya.

- 8) Sikap manajemen. Manajemen dapat melakukan pertimbangan tersendiri mengenai pemilihan struktur modal yang tepat untuk digunakan oleh perusahaan.
- 9) Kondisi Pasar. Kondisi pasar saham dan obligasi yang sering mengalami perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh terhadap keoptimalan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki peringkat rendah dan membutuhkan modal terpaksa menggunakan pasar saham jangka pendek sebagai alternatif lain tanpa mempertimbangkan struktur modal yang ditargetkannya. Tetapi, apabila keadaan telah membaik, perusahaan dapat menjual obligasi agar dapat mengembalikan struktur modal yang telah ditargetkan semula.
- 10) Kondisi Internal Perusahaan. Kondisi internal perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang telah ditarget. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasanya yang digunakan untuk melunasi hutang perusahaan dan kembali pada sasaran struktur modalnya.
- 11) Fleksibilitas Keuangan. Fleksibilitas keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memobilisasi sumber daya keuangannya atau mengambil tindakan secara preventif, reaktif, dan eksploitatif agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

e. Struktur Modal dalam Perspektif Islam

Modal dalam perspektif Islam tidak hanya materi berupa uang saja yang fungsinya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal, akan tetapi segala yang dibutuhkan oleh perusahaan seperti tenaga, skill, kemampuan, dan kecakapan. Dalam konsep Islam, pemanfaatan harta dalam suatu usaha yang dilakukan secara bersama dikenal dengan musyarakah (*partnership*). Di dalam musyarakah, para pihak menyertakan modal untuk menjalankan usahanya dengan tujuan menghasilkan keuntungan.

Perusahaan yang beroperasi dibawah prinsip-prinsip Islam tidak dapat memiliki hutang melebihi harta yang berwujud, dalam artian hutang harus lebih kecil dari harta yang berwujud. Implikasinya adalah suatu perusahaan yang memiliki asset berwujud yang kecil, maka akan memiliki *debt ratio* yang rendah. Prinsip struktur modal ini digunakan bagi perusahaan yang beroperasi di bawah prinsip-prinsip Islam.

Islam menganjurkan ummatnya untuk berinvestasi atas harta kekayaan yang dimiliki dengan tetap melakukannya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam agar kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr/59: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

(akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Hasyr/59: 18).²³

Ayat tersebut mengandung anjuran untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan jika diniatkan sebagai ibadah akan bernilai akhirat pula seperti kegiatan investasi ini.

Pada konsep Islam, pemanfaatan harta dalam suatu usaha yang dilakukan secara bersama, minimal dua orang dikenal dengan syirkah. Di dalam syirkah, pada pihak menyertakan modal untuk menjalankan suatu usaha tersebut. Tujuannya adalah harta menjadi berputar dan dapat memberikan keuntungan. Dalam hal ini, Islam memiliki ketentuan sebagai berikut:²⁴

- 1) Modal harus diketahui. Maksudnya adalah jika modal tidak diketahui jumlahnya, maka hal ini hanyalah spekulatif. Hal ini menjadikan tidak sahnya transaksi. Modal harus diketahui, karena modal itu akan menjadi rujukan ketika aliansi usaha dibubarkan. Hal ini tidak mungkin dilakukan tanpa mengetahui jumlah modal yang disertakan para pihak.
- 2) Modal berbentuk ril. Artinya modal harus ada pada saat transaksi terjadi.
- 3) Modal bukan merupakan hutang.

Struktur modal telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting karena sangat berkaitan dengan resiko dan pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Struktur modal dalam perbankan syariah berasal dari tiga sumber yaitu liabilitas, dana syirkah temporer, dan ekuitas.²⁵

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 548.

²⁴Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam, terjemahan Abu Umar Basyir* (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 150-151.

²⁵Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 92.

- 1) Liabilitas. Muhammad mendefinisikan liabilitas sebagai kewajiban yang berjalan untuk memindahkan aset, meneruskan penggunaannya, atau menyediakan jasa bagi pihak lain dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
- 2) Dana *Syirkah* Temporer. Dana *syirkah* temporer merupakan dana yang diterima oleh entitas syariah dalam bentuk investasi dan entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah ataupun kebijakan pembatasan dari pemilik dana serta hasil investasi dibagikan sesuai dengan kesepakatan. tetapi jika dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja atau pelanggaran kesepakatan, maka entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan maupun menutup kerugian atau kekurangan dari dana tersebut. Contoh dana *syirkah* temporer yaitu pembiayaan *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *musyarakah*, dan akun lain yang sejenis.²⁶
- 3) Ekuitas. Ekuitas/modal adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang berupa kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari modal dari pemilik dan sisal laba yang ditahan.

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana-

²⁶Rizal Yaya, *et al.*, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.51.

dana tersebut akan disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari:

- 1) Titipan/*wadi'ah*, yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank.
- 2) Investasi/*mudharabah*, yakni dana masyarakat yang diinvestasikan.²⁷

f. Pengukuran Struktur Modal

Dalam penelitian ini, pengukuran struktur modal dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Mudrajad Kuncoro, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.²⁸ *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat diartikan sebagai bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan.²⁹ Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

²⁷Amir Machmud & Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 26.

²⁸Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Keuangan Internasional* (Yogyakarta: BPFE, 2016), h. 288.

²⁹Ermayani, *et al.*, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), h. 100.

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khususnya berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi. Rasio ini dimaksud untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya.³⁰

Rasio modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) ini berlaku di bank dengan penentuan ATMR yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. **Teori Analisis Laporan Keuangan**

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu atau pada periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan dilakukan agar pihak manajemen atau pihak lainnya yang mempunyai kepentingan dapat mengetahui mengenai data perkembangan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.³¹ Terdapat beberapa bagian dari laporan

³⁰Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cet II Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), h. 307.

³¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2009), h. 4.

keuangan perbankan syariah yang disusun sebagai media informasi keberbagai pihak diantaranya:³²

- a. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain. Laporan ini menyajikan hasil usaha suatu entitas syariah yang menunjukkan pendapatan utama, beban dan penghasilan komprehensif lainnya.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*statement of retained earnings*). Laporan ini menyajikan modal yang dimiliki perusahaan/entitas dan saldo laba yang diperoleh dalam periode tertentu.
- c. Laporan Posisi Keuangan. Laporan ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang ditunjukkan melalui total asset, total liabilitas, dan ekuitas.
- d. Laporan Arus Kas. Laporan ini menggambarkan arus kas perusahaan yang diperoleh dari penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.
- e. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil. Laporan ini bertujuan untuk merekonsiliasi pendapatan berbasis akrual dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana berbasis kas.
- f. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat. Laporan ini menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu, dan dana zakat yang belum tersalurkan. Laporan ini juga mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah oleh perbankan syariah.
- g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

³²Ahmad Abbas, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan syariah* (Parepare: DIRAH, 2020), h. 60-61.

- h. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan ini merincikan penjelasan tambahan dari data yang disajikan pada laporan keuangan utama.

Analisis laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan, karena dengan melakukan analisis laporan keuangan para manajer dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan dari perusahaan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepannya.³³

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, antara lain:³⁴

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan;
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- e. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

³³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 66-67.

³⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 68.

- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

3. Teori Kinerja Keuangan

a. Pengetian Kinerja Keuangan

Salah satu persoalan pokok yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan adalah terdapat pada masalah keuangan. Oleh karena itu perlunya dilakukan penanganan yang terperinci dan profesional dalam setiap kegiatan operasional yang menyangkut masalah keuangan untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan dan kekurangan dana yang justru akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka pentingnya dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi kinerja keuangan perusahaan pada tahun berjalan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Sutrisno, kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.³⁵ Sementara itu, Irham Fahmi berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³⁶

Rudianto juga mengartikan kinerja keuangan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan hal

³⁵Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi Kedelapan* (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2009), h. 53.

³⁶Irfan Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan³⁷. Salah satu aspek penilaian yang fundamental tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui rasio-rasio keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pengevaluasian kinerja keuangan perusahaan tentunya memerlukan standar tertentu baik yang bersifat eksternal maupun internal. Standar eksternal ini mengacu pada sebuah *competitive benchmarking* yang dijadikan perusahaan sebagai perbandingan perusahaan terhadap pesaing utama atau industri.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bertujuan untuk mengukur kemampuan bank melalui profitabilitas bank untuk masa yang akan datang. Menurut Jumingan, Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan, antara lain:³⁸

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

³⁷Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 189.

³⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 239.

c. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni, terdapat beberapa manfaat dari kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:³⁹

- 1) Untuk mengukur prestasi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai pencapaian yang telah diperoleh perdapertemen dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan.
- 3) Sebagai dasar penentuan keputusan strategi perusahaan dimasa yang akan datang.
- 4) Sebagai penentu kebijakan penanaman modal yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan.

d. Tahapan Pengukuran Kinerja Keuangan

Secara umum, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan melalui lima tahapan, diantaranya:⁴⁰

- 1) Mengadakan *review* mengenai data laporan keuangan.
- 2) Pelaksanaan perhitungan.
- 3) Mengadakan perbandingan antara hasil perhitungan dengan hasil yang sudah didapatkan.
- 4) Membuat penafsiran (*interpretation*) mengenai berbagai macam permasalahan yang telah ditemukan.
- 5) Memberikan solusi mengenai permasalahan yang telah ditemui.

³⁹Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h. 73.

⁴⁰Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, h. 3.

e. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan maupun mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Selain itu, analisis keuangan juga dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan kepada berbagai pihak seperti manager, para pemegang saham atau investor, dan kreditor.

Pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Menurut Susan Irawati, Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.⁴¹

Rasio profitabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan atas hasil penjualan. Menurut Kasmir, terdapat beberapa tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan diantaranya sebagai berikut ini:⁴²

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

⁴¹Susan Irawati, *Manajemen Keuangan* (Pustaka: Bandung, 2006), h. 58.

⁴²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 197.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pada penelitian ini, salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak terhadap ekuitasnya.⁴³ Apabila nilai *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan tinggi maka semakin baik pula kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Jika hasil perhitungan ROE mendekati 1, maka menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modalnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Teori Perbankan Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan

⁴³Sartono, *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*, h. 124.

dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta dana modal pemilik/pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.⁴⁴

Pengelolaan dana bank adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga perbankan dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas penghimpunan dana (*funding*) untuk disalurkan kepada aktivitas pembiayaan (*financing*), dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi likuiditas (kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi), rentabilitas (kemampuan lembaga untuk menghasilkan laba selama periode tertentu), dan solvabilitas (kemampuan lembaga untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang).⁴⁵

a. Manajemen Dana Bank Syariah

Dana merupakan salah satu manajemen perbankan yang sangat berperan penting sebab fungsi utama dari suatu bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan yang kekurangan dana (*deficit unit*).⁴⁶

Manajemen dalam makna etimologisnya berasal dari kata *to manage*, yang bermakna mengelola.⁴⁷ Tindakan pengelolaan ini dilaksanakan untuk menetapkan suatu perencanaan hingga pengawasan sebagai salah satu langkah yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam lingkup perusahaan. Sedangkan dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Uang tunai yang dimiliki bank baik bersumber

⁴⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 133.

⁴⁵Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2013), h. 87.

⁴⁶Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, h. 33.

⁴⁷Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2018), h. 1

dari modal sendiri maupun sumber lain di luar bank yang ditiptkan pada bank dan sewaktu-waktu dapat ditarik kembali baik secara keseluruhan maupun berangsur-angsur. Dengan demikian manajemen dana bank adalah kemampuan bank dalam mengelolah dana baik yang bersumber dari modal sendiri maupun sumber lain di luar bank sebagai langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perbankan syariah, keberadaan manajemen sangatlah penting dan menjadi suatu keharusan karena dalam pandangan Islam segala sesuatu baik dalam hal ibadah maupun muamalah haruslah dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Adapun tujuan dari manajemen dana bank yaitu:⁴⁸

- 1) Memperoleh *profit* yang optimal
- 2) Menyediakan kas yang memadai
- 3) Menyimpan cadangan
- 4) Mengelolah kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain.
- 5) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan.

b. Sumber Permodalan Bank syariah

Menurut Antonio, dalam pandangan syariah modal pinjaman termasuk kedalam kategori *Qard*, yaitu pinjaman harta yang dapat diminta kembali. Dalam literature *fiqh Salaf Ash Shalih*, *Qard* dikategorikan kedalam *aqad tathawwu'* atau akan saling membantu dan bukan transaksi komersial.⁴⁹

Adapun sumber utama modal bank syariah adalah sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁸Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, h. 34-36.

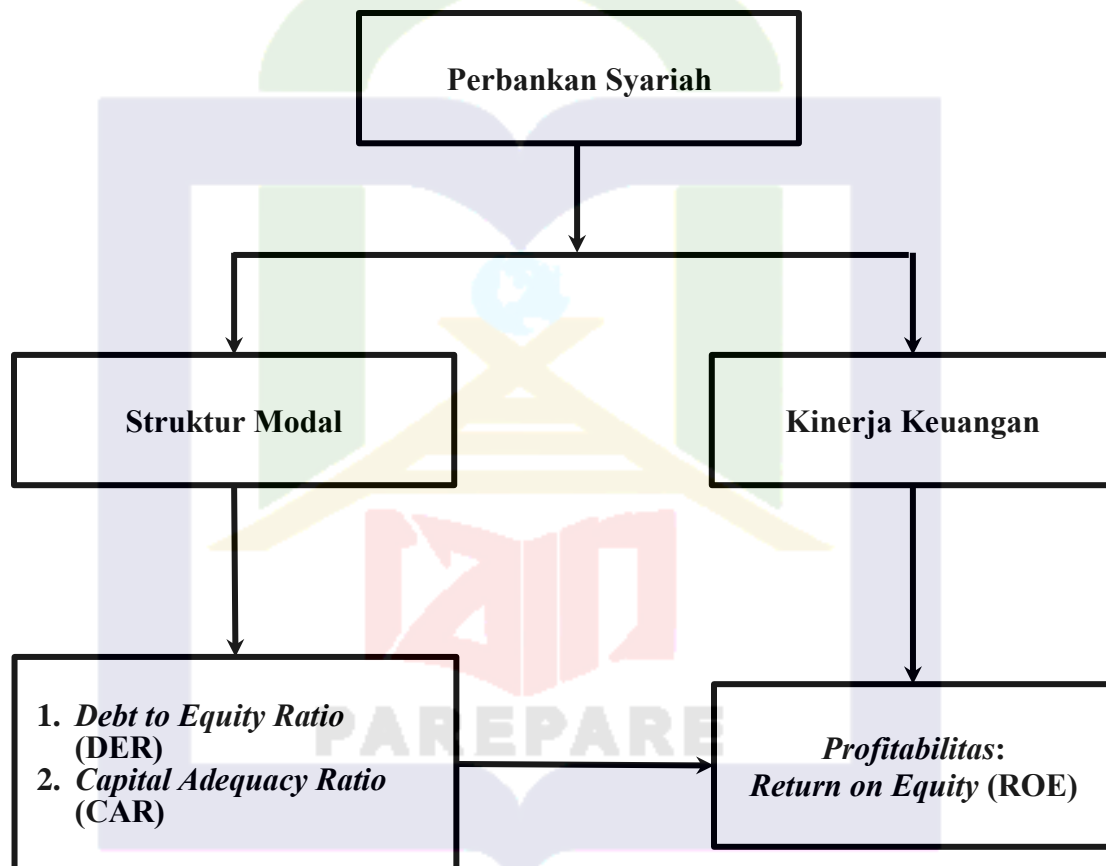
⁴⁹M. Syafii Antonio, *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendikiawan* (Jakarta: BI DAN Tazkia Institute, 1999), h. 3.

⁵⁰Adrianto & Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Prektek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 161-164.

- 1) Modal Inti (*Core Capital*). Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qard*.
- 2) Kuasi Ekuitas. Dana-dana yang tercatat dalam rekening bagi hasil (*mudharabah*), sebenarnya juga dapat dikategorikan sebagai modal, inilah yang biasanya disebut dengan kuasi ekuitas. Namun demikian rekening ini hanya dapat menanggung risiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana dari rekening bagi hasil itu sendiri. Selain itu, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa risiko tersebut timbul akibat sala urus (*mis management*), kelalaian atau kecurigaan yang dilakukan oleh manajemen bank selalu *mudharib*. Dengan demikian sumber dana ini tidak dapat sepenuhnya berperan dalam fungsi permodalan bank, tetapi juga merupakan unsur yang dapat diperhitungkan dalam pengukuran ratio kecukupan modal yang akan diuraikan.
- 3) *Wadiah*. *Wadiah* atau dana titipan adalah dana pihak ketiga pada pihak bank pada umumnya berupa giro dan tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan mereka dan memperoleh keluasan untuk menarik dananya kembali.

C. Kerangka Pikir

Setelah menguraikan beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka penting pula kiranya untuk mendeskripsikan orientasi dan gambaran umum mengenai seberapa berpengaruhnya Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan yang akan diuraikan melalui bagan kerangka pikir penelitian, sebagai berikut:

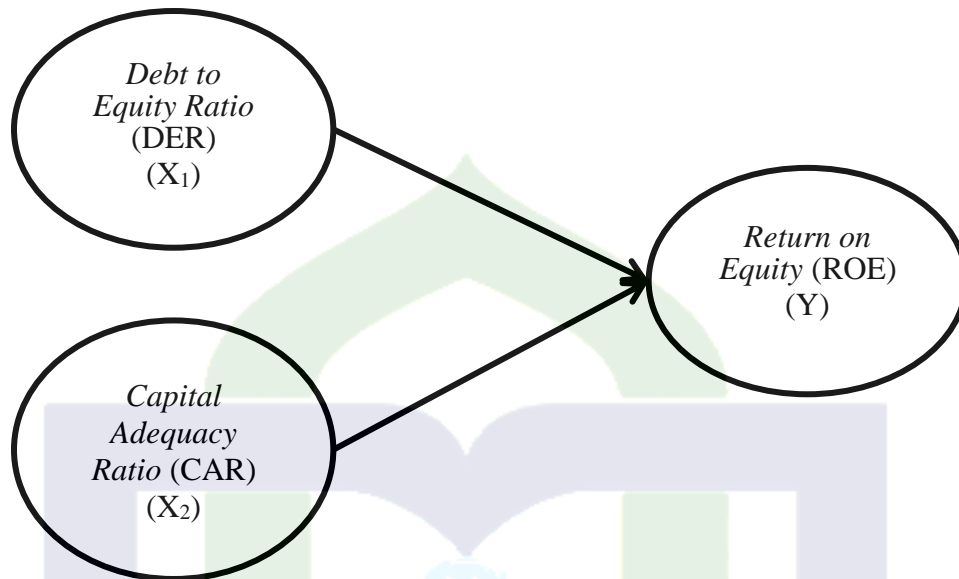


Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Adapun penjelasan mengenai bagan kerangka pikir diatas adalah sebagai berikut ini:

1. Perbankan syariah : kerangka pikir yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan metode SPSS agar dapat diketahui seberapa besar hubungan dan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Struktur modal : struktur modal disini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya melalui perbandingan hutang jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki. Pengukuran struktur modal ini dilakukan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bertujuan untuk membandingkan antara keseluruhan hutang dan ekuitas serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang bertujuan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya serta menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko.
3. Kinerja keuangan : berujuan untuk menggambarkan mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang diukur dengan menggunakan pendekatan rasio *Return on Equity* (ROE) yang bertujuan untuk mengetahui laba bersih perusahaan setelah pajak terhadap ekuitasnya.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual

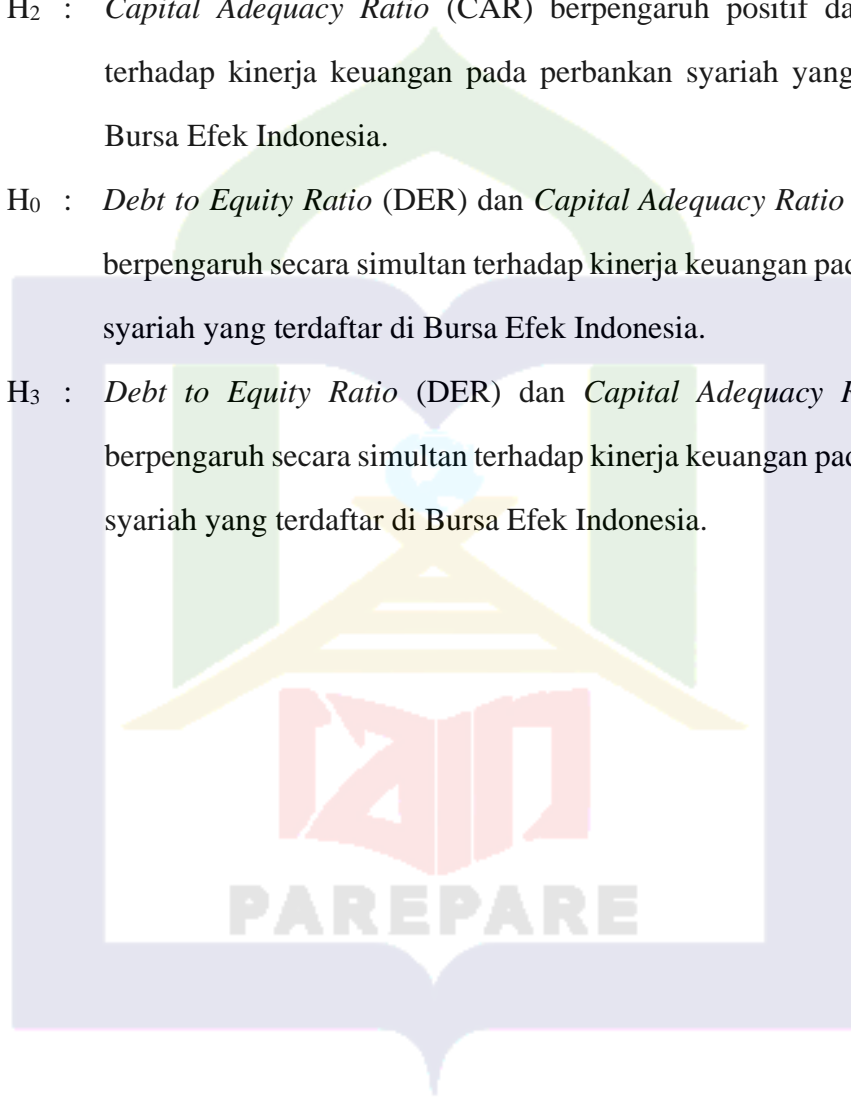
D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu konklusi yang sifatnya sementara atau pernyataan yang berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang terlebih dahulu harus diuji kebenarannya.⁵¹ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

2. H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H_3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data sehingga dapat memperoleh temuan penelitian. Secara umum uraian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan pengolahan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, dan teknik analisis data.⁵²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana lebih memfokuskan pada penggunaan angka atau *numeric*. Data-data dalam penelitian ini didapatkan dari data sekunder yang kemudian dianalisis sedemikian rupa dengan menggunakan tehknik statistik untuk kemudian dibandingkan dengan hipotesis awal.

Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian korelasional atau hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel indepen (X) dengan Variabel dependen (Y). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Struktur Modal dengan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indikator pengukuran struktur modal dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) yang merupakan variabel bebas atau variabel independent, sedangkan indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan

⁵²Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020), h. 62.

syariah diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (Y) sebagai variabel terikat atau variabel dependent.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 yang datanya diperoleh dari kantor cabang BEI yang beralamatkan di Jl. A. Pettarani No. 9, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini adalah kurang lebih dua bulan yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi fokus perhatian peneliti pada suatu wilayah yang telah ditentukan. Adapun pengertian lain yang menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulannya.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Berikut adalah nama-nama perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Table 3.1 Daftar Populasi Perbankan Syariah di BEI

No	Emiten	Periode	LAPORAN KEUANGAN		
			DER	CAR	ROE
1.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	557,15%	14,46%	1,08%
		2020	262,75%	31,43%	0,01%
		2021	526,69%	25,81%	-31,76%

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 22.

2.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	2019	45,22%	44,57%	31,20%
		2020	44,79%	49,44%	16,08%
		2021	35,84%	58,10%	23,67%
3.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	2019	233,49%	25,26%	1,57%
		2020	320,98%	19,04%	5,03%
		2021	247,41%	22,09%	13,71%
4.	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	2019	-	-	-
		2020	-	-	-
		2021	107,69%	30,5%	-10,10%

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (diolah penulis)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam penelitian yang tentunya berlaku bagi seluruh atau sebagian populasi yang dibutuhkan, atau dengan kata lain sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini diambil dengan memanfaatkan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tehnik pengumpulan atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Adapun kriteria bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2019-2021.
- c. Memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

⁵⁴Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 97

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 3 perbankan syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini, antara lain:

Table 3.2 Daftar Sampel Perbankan Syariah di BEI periode 2019-2021

No	Kode Saham	Emiten
1.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
2.	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
3.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia (diolah penulis)

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data-data mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa pengumpulan data laporan tahunan perbankan syariah yang telah terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini dan kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel independent atau variabel bebas dan variabel dependent atau variabel terikat. Adapun variabel independen yaitu struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity*

Ratio (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan alat ukur *Return on Equity* (Y).

1. Variabel independent

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan bagian dari variabel struktur modal yang digunakan digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilakukan dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Variabel dependent

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) yang bertujuan untuk membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak terhadap ekuitasnya. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang kemudian diolah secara kuantitatif dan disusun secara sistematis. Adapun menurut pendapat Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang diperoleh lebih akurat serta sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁵⁵

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehknik dokumentasi yang berasal dari data-data laporan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik penggambaran (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk nantinya menyajikan kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan.⁵⁶ Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁵⁷

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

⁵⁶Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

⁵⁷Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁸ Uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.⁵⁹ model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas data diukur dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mempengaruhi apakah variabel independen atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik t dan koefisien determinasi.

⁵⁸Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 320.

⁵⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kelima* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 19.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan melalui *Return on Equity* (Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁰

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e = error

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat kesalahan dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila tingkat signifikansi ($\text{Sig } t$) $< \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat

⁶⁰Nur Indriantoro dan Bambang Sopumo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2002), h. 211.

signifikansi ($\text{sig } t > \alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁶¹

c. Uji Simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan ketentuan apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan Uji koefisien determinasi pada intinya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R^2 yang diperoleh kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶²

⁶¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kelima*, h. 84.

⁶²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kelima*, h. 83.

4. Statistik Nonparametrik

Statistik nonparametrik merupakan bagian statistik yang parameter populasi atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas dari persyaratan dan variansnya tidak perlu homogen. Statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal atau ordinal. Selain itu statistik ini dapat digunakan pada data yang berjumlah kecil, yakni kurang dari 30 data.⁶³

Salah satu jenis uji nonparametrik yang sering digunakan dalam suatu penelitian adalah uji *chi-square* (χ^2). Uji *chi-square* digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan hipotesis penelitian didasarkan pada tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan ($\alpha < 0,05$). Adapun rumus untuk menghitung nilai *chi-square* yaitu:⁶⁴

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan: $\chi^2 = Chi-square$

O = Nilai Observasi

E = Nilai Harapan

Jika telah diketahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel kategori yang menjadi perhatian, maka selanjutnya adalah menghitung nilai koefisien kontingensi

⁶³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 368.

⁶⁴Norfai, *Statistika Non-Parametrik untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis, dan Aplikatif)* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), h. 40.

yang bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel yang keduanya bertipe data nominal (kategori). Adapun rumus koefisien kontingensi yaitu.⁶⁵

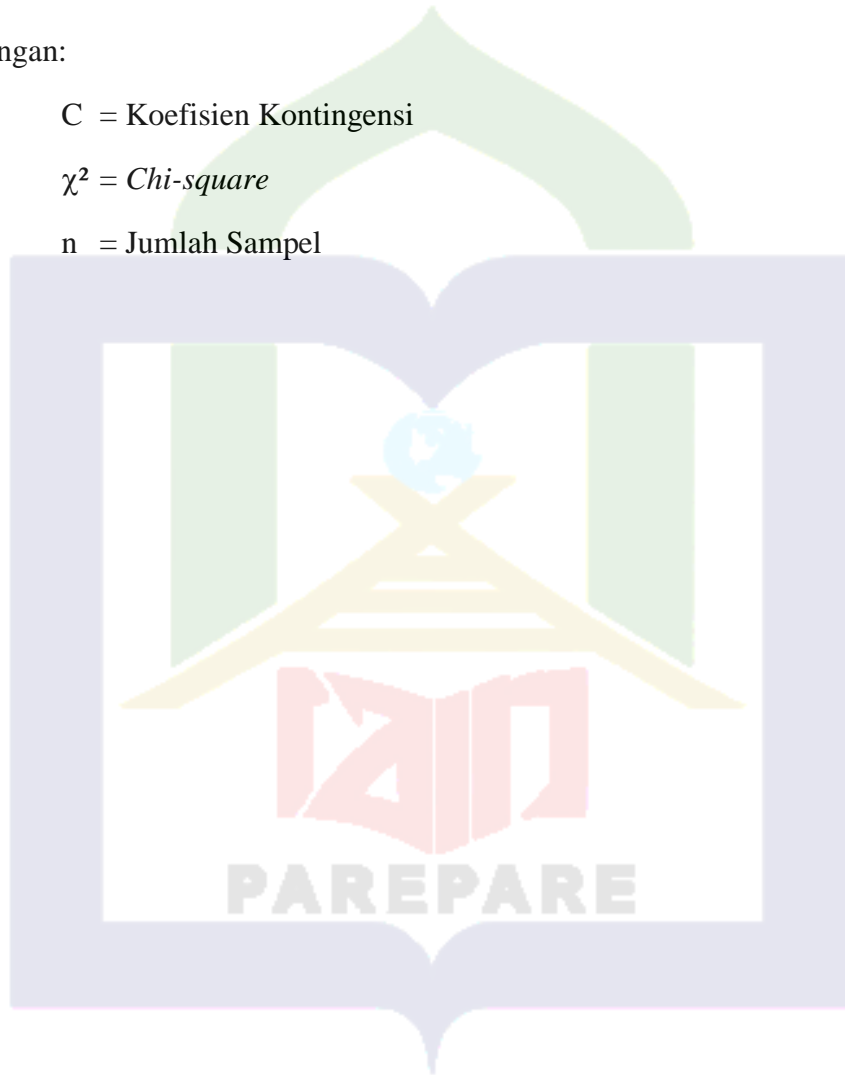
$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

χ^2 = *Chi-square*

n = Jumlah Sampel



⁶⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 368.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terkait Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Adapun perbankan syariah yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini terdiri dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, dan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Data nilai DER, CAR, dan ROE dari 3 perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai DER, CAR, dan ROE perbankan syariah periode 2019-2021

No	Emiten	Periode	LAPORAN KEUANGAN		
			DER	CAR	ROE
1.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2019	557,15%	14,46%	1,08%
		2020	262,75%	31,43%	0,01%
		2021	526,69%	25,81%	-31,76%
2.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	2019	45,22%	44,57%	31,20%
		2020	44,79%	49,44%	16,08%
		2021	35,84%	58,10%	23,67%
3.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	2019	233,49%	18,71%	11,28%
		2020	320,98%	18,24%	11,18%
		2021	247,41%	22,09%	13,71%

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui perkembangan perbankan syariah dari tahun 2019-2021 dapat dilihat dari nilai DER, CAR, dan ROE yang diuraikan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin kecil jumlah modal sendiri dalam menjamin hutangnya sehingga berisiko bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai dari *debt to equity ratio* semakin kecil maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembaliannya akan semakin tinggi. Secara umum suatu perusahaan dikatakan sehat apabila nilai *debt to equity ratio* dibawah 1 (100%). Namun tidak semua perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity ratio* yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk. Seperti halnya pada sektor perbankan yang tetap sehat meskipun rasio hutang yang dimiliki tinggi karena perbankan memiliki bentuk usaha simpan pinjam dimana salah satu sumber modal yang dimiliki adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari nasabah.

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dilihat perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, dan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dari tahun 2019-2021. Nilai *debt to equity ratio* PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019 adalah 557,15%, kemudian turun menjadi 262,75% di tahun 2020, dan pada tahun 2021 *debt to equity ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 526,69%.

Debt to Equity Ratio (DER) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk pada tahun 2019 sebesar 45,22% kemudian ditahun 2020 rasio *debt to equity ratio*

mengalami penerunan sebesar 44,79% dan ditahun 2021 rasio *debt to equity ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 35,84%. Jadi dapat disimpulkan nilai *debt to equity ratio* PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang signifikan. Berbeda dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang mengalami perkembangan yang fluktuasi dimana pada tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* yang diperoleh sebesar 233,49% kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan nilai *debt to equity ratio* sebesar 320,98% dan di tahun 2021 nilai *debt to equity ratio* turun menjadi 247,41%.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan pelindung risiko kerugian uang diakibatkan oleh kegiatan operasional.⁶⁶

Bank Indonesia (BI) telah menentukan matriks kriteria peringkat penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang bertujuan mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan syariah yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Matriks Kriteria Peringkat Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6,5\%$

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

⁶⁶Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Ed. 2* (Jakarta: Galia Indonesia, 2009), h.118.

Pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat perkembangan rasio kecukupan modal dari ketiga perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). pada tahun 2019 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 14,46% hal ini menunjukkan bahwa persentase penilaian *capital adequacy ratio* pada tahun 2019 dalam kategori sangat sehat. Pada tahun 2020 nilai *capital adequacy ratio* yang diperoleh adalah 31,43%, nilai *capital adequacy ratio* pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang berarti nilai *capital adequacy ratio* di tahun ini juga masih dalam kategori sangat sehat. Tapi hal yang berbeda ditunjukkan ditahun 2021 dimana persentase nilai *capital adequacy ratio* justru mengalami penurunan menjadi 25,81% namun nilai *capital adequacy ratio* masih tetap dalam kondisi sangat sehat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menunjukkan perkembangan yang baik dari tahun 2019-2021. Nilai *capital adequacy ratio* pada tahun 2019 adalah 44,57% kemudian naik menjadi 49,44% pada tahun 2020 dan di tahun 2021 juga mengalami kenaikan menjadi 58,10%. Dari persentase *capital adequacy ratio* selama 3 tahun tersebut menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan nilai *capital adequacy ratio* diatas 11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk dalam kondisi sangat baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2019 adalah 25,26% yang menunjukkan bahwa persentase penilaian *capital adequacy ratio* pada tahun 2019 dalam kategori sangat sehat, kemudian turun menjadi 19,04% di tahun 2020 namun nilai *capital adequacy ratio* tetap dalam kondisi sangat sehat. Pada tahun 2021 nilai *capital adequacy ratio* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk kembali

mengalami kenaikan sebesar 22,09% yang berarti nilai *capital adequacy ratio* di tahun ini juga dalam kategori sangat sehat.

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak terhadap ekuitasnya.⁶⁷ Semakin besar *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan *resources* dari perusahaan tersebut.

Bank Indonesia (BI) telah menentukan matriks kriteria peringkat penilaian *Return on Equity* (ROE) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan syariah yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Matriks Kriteria Peringkat Penilaian *Return on Equity* (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 20\%$
2	Sehat	$12,5\% \leq ROE < 20\%$
3	Cukup Sehat	$5,01\% \leq ROE < 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROE < 5,01\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 0\%$

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat perkembangan nilai *Return on Equity* (ROE) dari ketiga perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami perkembangan yang tidak baik yang dapat dilihat dari nilai ROE di tahun 2019 sebesar 1,08% yang menunjukkan nilai *return on equity* dalam kondisi kurang

⁶⁷Sartono, *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*, h. 124.

sehat, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan nilai ROE sebesar 0,01% yang berarti nilai *return on equity* di tahun ini dalam kondisi kurang sehat dan di tahun 2021 nilai *return on equity* justru dalam kondisi yang lebih buruk lagi dimana nilai *return on equity* sebesar -31,76%, hal tersebut menandakan nilai *return on equity* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam kondisi yang tidak sehat.

Return on Equity (ROE) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk berada dalam kondisi yang fluktuasi. Pada tahun 2019 nilai *return on equity* sebesar 31,20% yang berarti nilai *return on equity* di tahun 2019 dalam kondisi sangat sehat, kemudian di tahun 2020 nilai *return on equity* mengalami penurunan sebesar 16,08% yang menunjukkan nilai *return on equity* tersebut dalam kondisi sehat. Pada tahun 2021 nilai *return on equity* kembali mengalami kenaikan sebesar 23,67 yang menunjukkan nilai *return on equity* kembali dalam kondisi yang sangat sehat.

Return on Equity (ROE) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami perkembangan yang signifikan setelah penggabungan/merger tiga bank yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Pada tahun 2019 nilai *return on equity* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebesar 1,57% yang menunjukkan nilai *return on equity* dalam kondisi kurang sehat, kemudian di tahun 2020 nilai *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 5,03% tetapi nilai *return on equity* tetap masih dalam kondisi kurang baik. Tetapi, pada tahun 2021 nilai *return on equity* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang sangat baik dengan nilai *return on equity* sebesar 13,71 yang menunjukkan nilai *return on equity* dalam kondisi sehat.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁸ Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (Struktur Modal)	9	35.84	557.15	252.7022	195.64741
CAR (Struktur Modal)	9	14.46	58.10	32.2444	15.00300
ROE (Kinerja Keuangan)	9	-31.76	31.20	6.7322	18.06227
Valid N (listwise)	9				

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 9 yang diperoleh dari sampel 3 perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa DER yang merupakan indikator struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 35,84, nilai maximum sebesar 557,15 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 252,7022 dengan standar deviasi sebesar 195,64741. Sedangkan CAR yang juga merupakan indikator struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 14,46, nilai maximum sebesar 58,10 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 32,2444 dengan standar deviasi sebesar 15,00300. Sementara itu, ROE yang merupakan indikator kinerja

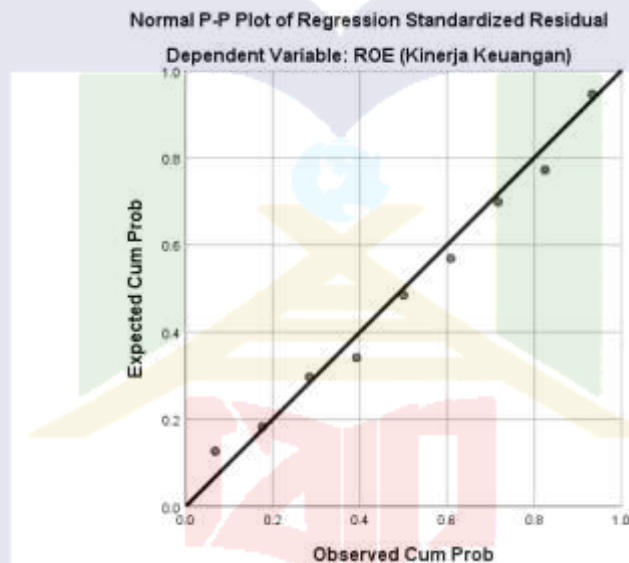
⁶⁸Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 320

keuangan memiliki nilai minimum sebesar -31,76, nilai maximum sebesar 31,20 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 6,7322 dengan standar deviasi sebesar 18,06227.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat melalui uji normal *probably plot of regression standardized residual* sebagai berikut ini:

Gambar 4.1 Uji Normal *Probably Plot of Regression Standardized Residual*



Sumber Data: Hasil *Output SPSS 26*

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa pada grafik normal *probably plot of regression standardized residual* menunjukkan bahwa grafik memberi pola distribusi normal dikarenakan data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu jauh atau mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi ini layak untuk dipakai dalam penelitian.

Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka data dapat diukur dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, data

dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 atau 5%. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.77783228
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.093
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* pada tabel 4.5 di atas, maka dapat dilihat nilai signifikansi adalah sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 atau 0,200 > 0,05 yang berarti dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel yaitu variabel independen dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan melalui

Return on Equity (Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linear berganda.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.148	24.365		1.935	.101
	DER (Struktur Modal)	-.104	.037	-1.123	-2.785	.032
	CAR (Struktur Modal)	-.441	.485	-.366	-.909	.399

a. Dependent Variable: ROE (Kinerja Keuangan)

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6, maka diperoleh hasil koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,104$ dan $X_2 = -0,441$ serta konstanta sebesar 47,148 sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 47,148 + (-0,104) + (-0,441)$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja keuangan yang diukur melalui indikator ROE)

a = Konstanta

X_1 = Variabel bebas (Struktur modal yang diukur melalui indikator DER)

X_2 = Variabel bebas (Struktur modal yang diukur melalui indikator CAR)

Dari hasil persamaan regresi linear diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dimana dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstanta adalah 47,148, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel struktur modal yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau nilai X_1 dan X_2 adalah 0 maka kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 47,148.
- b. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah -0,104, artinya jika variabel DER (X_1) meningkat 1% maka nilai *Return on Equity* (ROE) akan menurun sebesar -0,104.
- c. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah -0,441, artinya jika variabel CAR (X_2) meningkat 1% maka nilai *Return on Equity* (ROE) akan menurun sebesar -0,441.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (struktur modal) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Untuk menguji kevalidan persamaan regresi maka dapat dilakukan berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas. Apabila tingkat signifikansi ($\text{Sig } t) < \alpha = 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} / -t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat dari signifikansi ($\text{sig } t) > \alpha = 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} / -t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk nilai t_{tabel} dapat diketahui dengan menggunakan rumus t_{tabel} seperti berikut ini:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/2 ; 9 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = t (0,025 ; 6)$$

$$t_{tabel} = 2,447$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel X

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.148	24.365		1.935	.101
	DER (Struktur Modal)	-.104	.037	-1.123	-2.785	.032
	CAR (Struktur Modal)	-.441	.485	-.366	-.909	.399

a. Dependent Variable: ROE (Kinerja Keuangan)

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji t) di atas, maka dapat diketahui nilai signifikan dari pengaruh DER (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu $0,032 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,785 < t_{tabel} -2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis

ditolak yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji t untuk variabel CAR (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,399 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,909 > t_{tabel} -2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (struktur modal) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk nilai F_{tabel} . dapat diketahui dengan menggunakan rumus F_{tabel} seperti berikut ini:

$$F_{tabel} = F(k ; n - k)$$

$$F_{tabel} = F(2 ; 9 - 2)$$

$$F_{tabel} = F(2 ; 7)$$

$$F_{tabel} = 4,74$$

Hasil uji simultan hipotesis pada variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1845.116	2	922.558	7.237	.025 ^b
	Residual	764.848	6	127.475		
	Total	2609.964	8			

a. Dependent Variable: ROE (Kinerja Keuangan)

b. Predictors: (Constant), CAR (Struktur Modal), DER (Struktur Modal)

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *debt to equity ratio* (X_1) dan *capital adequacy ratio* (X_2) secara simultan terhadap *return on equity* (Y) yaitu $0,025 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 7,237 > F_{tabel} 4,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y atau *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R^2 yang diperoleh kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.707	.609	11.29047

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (CAR), Struktur Modal (DER)

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,707 atau 70,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel struktur modal yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* (X_1) dan *capital adequacy ratio* (X_2) terhadap kinerja keuangan dengan alat ukur *return on equity* (Y) yaitu 70,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Nonparametrik

a. Uji *Chi-square* dan Koefisien Kontingensi

Salah satu jenis dari uji nonparametrik yang sering digunakan dalam suatu penelitian adalah uji *Chi-square* (χ^2). Uji *Chi-square* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan pengambilan hipotesis penelitian didasarkan pada tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan ($\alpha < 0,05$).

Jika telah diketahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel kategori yang menjadi perhatian, maka selanjutnya adalah menghitung nilai koefisien kontingensi yang bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel yang keduanya bertipe data nominal. Berikut ini adalah hasil dari uji *Chi-square* (χ^2).

Tabel 4.10 Hasil Uji *Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Struktur Modal (DER) * Kinerja Keuangan (ROE)	9	100.0%	0	0.0%	9	100.0%
Struktur Modal (CAR) * Kinerja Keuangan (ROE)	9	100.0%	0	0.0%	9	100.0%

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Dari hasil penelitian pada tabel 4.10 dengan menggunakan uji *case processing summary*, maka pada kolom valid diperoleh data N (jumlah data) sebanyak 9 yang merupakan jumlah dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini dengan persentase 100% yang berarti keseluruhan data dimasukkan dalam uji SPSS dan tidak ada data yang dibuang, baik data yang bersumber dari struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maupun data yang bersumber dari kinerja keuangan yaitu *Return on Equity* (ROE). Pada kolom *missing* diperoleh data N= 0 dengan persentase kesalahan sebesar 0%.

4.11 Hasil Uji *Chi-square* Variabel X₁

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	72.000 ^a	64	.230
Likelihood Ratio	39.550	64	.993
Linear-by-Linear Association	5.333	1	.021
N of Valid Cases	9		

a. 81 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chi-square* dari hasil data olah SPSS. Peneliti membandingkan antara nilai *Asymp. Sig.* dengan data batas kritis yakni 0,05 dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai *Asymp. P (2-sided)* < 0,05 atau nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apabila nilai *Asymp. P (2-sided)* > 0,05 atau nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil *output* SPSS pada tabel 4.11 menunjukkan jika nilai *Asymp. P. (2-sided)* = 0,230 > 0,05 atau diperoleh nilai χ^2_{hitung} 72,000 < χ^2_{tabel} 83,67526 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.12 Hasil Uji *Chi-square* Variabel X_2

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	72.000 ^a	64	.230
Likelihood Ratio	39.550	64	.993
Linear-by-Linear Association	2.624	1	.105
N of Valid Cases	9		

a. 81 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Hasil *output* SPSS pada tabel 4.11 menunjukkan jika nilai *Asymp. P. (2-sided)* = 0,230 > 0,05 atau diperoleh nilai χ^2_{hitung} 72,000 < χ^2_{tabel} 83,67526 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.13 Hasil Uji Koefisien Kontingensi

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Phi	2.828	.230
	Cramer's V	1.000	.230
	Contingency Coefficient	.943	.230
N of Valid Cases		9	

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan uji koefisien kontingensi pada tabel 4.13 maka diperoleh hasil bahwa nilai *Phi*, *Cramer's V*, dan *Contingency Coefficient* pada kolom *Approximate Significance* adalah sebesar 0,230. Nilai tersebut bisa dikatakan mendekati angka 1 dan dibawah angka 5% yang berarti hubungan kedua variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan tidak cukup erat.

b. Uji Nonparametrik *Corelation*1) Uji *Spearman's*

Uji *spearman's* digunakan untuk data dengan tipe data bernilai ordinal, yaitu data yang mempunyai urutan seperti laporan keuangan yang dihitung setiap tahunnya. Adapun *output* dari uji *spearman's* adalah sebagai berikut:

4.14 Hasil Uji *Spearmen's***Correlations**

		Kinerja Keuangan (ROE)	Struktur Modal (DER)	Struktur Modal (CAR)
Spearman's rho	Kinerja Keuangan (ROE)	Correlation Coefficient	1.000	-.800**
		Sig. (2-tailed)	.	.010
	N	9	9	9

	Struktur Modal (DER)	Correlation Coefficient	-.800**	1.000	-.817**
		Sig. (2-tailed)	.010	.	.007
		N	9	9	9
	Struktur Modal (CAR)	Correlation Coefficient	.500	-.817**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.170	.007	.
		N	9	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan dari analisis uji spearman, maka diperoleh hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi atau *Sig, (2 tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,010 yang artinya nilai *Sig, (2 tailed)* > dari 0.05, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Begitupun dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi atau *Sig, (2 tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,170 yang artinya nilai *Sig, (2 tailed)* > dari 0.05, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Nilai kekuatan (keamatan) dari hasil analisis uji *spearman's* juga diperoleh angka sebesar (-0,800) yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan tidak memiliki tingkat kekuatan hubungan yang kuat, dikarenakan memiliki korelasi yang negatif atau berlawanan arah. Jadi jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return on Equity* (ROE) akan semakin kecil atau akan mengalami penurunan. Adapun nilai *Correlation Coefficient* variabel *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) terhadap kinerja keuangan diperoleh hasil sebesar 0,500 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut dimana arah hubungan yang didapatkan berkorelasi positif atau satu arah. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi/naik, maka kinerja keuangan perbankan syariah akan semakin baik.

2) Uji Kendall's

Pengukuran korelasi data ordinal dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *kendall's*. uji ini juga menggunakan pengujian signifikansi yang sama dengan uji *spearman's*. Berikut ini adalah *output* dari uji *kendall's*.

4.15 Hasil Uji Kendall's Correlations

			Kinerja Keuangan (ROE)	Struktur Modal (DER)	Struktur Modal (CAR)
Kendall's tau_b	Kinerja Keuangan (ROE)	Correlation Coefficient	1.000	-.611*	.333
		Sig. (2-tailed)	.	.022	.211
		N	9	9	9
	Struktur Modal (DER)	Correlation Coefficient	-.611*	1.000	-.722**
		Sig. (2-tailed)	.022	.	.007
		N	9	9	9
	Struktur Modal (CAR)	Correlation Coefficient	.333	-.722**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.211	.007	.
		N	9	9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan dari analisis uji kendalls, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan karena nilai signifikansi atau *Sig. (2 tailed)* yang diperoleh sebesar $0,022 < 0,05$, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Adapun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi atau *Sig. (2 tailed)* yang diperoleh sebesar $0,211 > 0,05$, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Nilai kekuatan (keamatan) dari hasil analisis uji *kendall's* juga diperoleh angka sebesar (-0,611) yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan tidak memiliki tingkat kekuatan hubungan yang kuat, dikarenakan memiliki korelasi yang negatif atau berlawanan arah. Jadi jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return on Equity* (ROE) akan semakin kecil atau akan mengalami penurunan. Adapun nilai *Correlation Coefficient* variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan diperoleh hasil sebesar 0,333 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut dimana arah hubungan yang didapatkan berkorelasi positif atau satu arah. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi/naik, maka kinerja keuangan perbankan syariah akan semakin baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Perbankan syariah dalam mempertahankan eksistensinya, tentunya memerlukan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan usahanya agar dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal tersebut dapat bersumber dari pihak internal perusahaan maupun dari pihak eksternal

perusahaan. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan struktur modal, karena perusahaan tentunya memerlukan keseimbangan dari kedua sumber dana agar mencapai struktur modal yang optimal.

Struktur modal merupakan gambaran mengenai perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Struktur modal pada dasarnya menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mendanai seluruh kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Struktur modal yang optimal secara langsung akan memberi dampak pada kinerja keuangan perusahaan, karena dengan struktur modal yang optimal maka perusahaan akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga perusahaan dan para pemegang saham sama-sama memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat memaksimalkan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya jika struktur modal yang buruk akan berpengaruh pada besarnya biaya modal perusahaan yang akan dikeluarkan. Besarnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan juga akan memberikan dampak pada kinerja sebuah perusahaan. Jadi baik buruknya nilai suatu perusahaan tergantung dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga perlunya melakukan analisis terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya stabilitas pendapatan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap

manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan, dan kondisi internal perusahaan.⁶⁹

Pada penelitian ini pengukuran struktur modal dilakukan dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sementara itu, indikator pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE).

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Suatu perusahaan dapat dikatakan berkembang bukan hanya dilihat dari nilai penjualan atau kualitas sumber daya manusianya, namun bisa diukur dari perspektif keuangan internalnya salah satunya adalah pengukuran rasio hutang terhadap modal (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan.⁷⁰ Sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang dapat dilihat dari, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak pada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung pada pihak luar. Selain

⁶⁹Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*, h. 39-42.

⁷⁰Ermaini, *et al.*, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, h. 100.

itu, besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan. Dalam artian tinggi rendahnya nilai DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE di perusahaan.

Hal ini tentu tidak sejalan dengan teori Franco Modigliani dan Milton Miller yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya hutang, maka biaya modal saham juga akan meningkat tetapi penghematan pajak akan lebih besar dibandingkan dengan penurunan nilai yang disebabkan oleh kenaikan biaya modal saham. implikasi dari preposisi ini adalah penggunaan hutang yang semakin banyak, berarti menggunakan modal yang lebih murah sehingga akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbangnya (meski biaya modal sahamnya meningkat).

Islam juga menganjurkan ummatnya untuk berinvestasi atas harta kekayaan yang dimiliki dengan tetap melakukannya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam agar kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain dalam artian harus saling menguntungkan satu sama lain. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr/59: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr/59: 18).⁷¹

Ayat tersebut mengandung anjuran bahwa pada konsep Islam, pemanfaatan harta dalam suatu usaha harus dilakukan secara bersama, minimal dua orang dikenal dengan syirkah. harta harus terus diupayakan atau diputar, sehingga memberikan

⁷¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 548.

kemanfaatan dan kemashlahatan bagi semua pihak. Kemaslahatan pemanfaatan harta dalam bentuk modal dapat dicapai bila para pihak melakukan usaha yang memberikan nilai tambah secara riil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji t), diketahui nilai signifikan dari pengaruh DER (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu $0,032 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 2,785 < t_{tabel} -2,447$, sehingga dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak memanfaatkan hutang terhadap ekuitasnya dengan baik sehingga menyebabkan nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang tentunya juga berpengaruh pada nilai *Return on Equity* (ROE) perbankan syariah dari tahun ke tahun.

Hal tersebut juga diuraikan dalam uji nonparametrik *corelation* pada uji *spearman's* dan uji *kendall's* dimana nilai kekuatan (keeratan) dari hasil analisis uji *spearman* diperoleh angka sebesar (-0,800) dan uji *kendall's* diperoleh angka sebesar (-0,611) yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan tidak memiliki tingkat kekuatan hubungan yang kuat, dikarenakan memiliki korelasi yang negatif atau berlawanan arah. Jadi jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return on Equity* (ROE) akan semakin kecil atau akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bernard Dhani Pramuna Laia pada tahun 2019 yang menunjukkan $t_{hitung} -0,013 < t_{tabel} 1,28718$ dan nilai signifikansi $0,989 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity*

Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal bank adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital adequacy ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.⁷² Nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Besarnya sumber daya finansial yang digunakan akan mampu meningkatkan bank syariah dalam pengembangan usaha.

Islam memandang bahwa modal pinjaman (*subordinated Loan*) termasuk dalam kategori *qard* yaitu pinjaman harta yang diminta kembali. Pada bank syariah sumber modalnya terbagi menjadi dua yaitu modal inti dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari pemilik bank itu sendiri dan terdiri atas modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan dan laba ditahan, sedangkan yang dimaksud dengan kuasi ekuitas adalah modal yang dicatat dalam rekening bagi hasil atau *mudharabah*.⁷³

Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva beresiko, baik dengan resiko rendah ataupun resiko tinggi. Aktiva Tertimbang Menurut

⁷²Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2009), h. 121.

⁷³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2002), h. 121.

Risiko (ATMR) adalah faktor pembagi (*denominator*) dari *capital adequacy ratio*, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi yang berfungsi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran/3: 14 yang berbunyi:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَبِإِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik”. (Q.S. Ali Imran/3: 14).⁷⁴

Ayat diatas menunjukkan bahwa pentingnya modal dalam kehidupan bisnis manusia. Jika dikaitkan dengan faktor permodalan, maka perhiasan yang dimaksud dalam ayat tersebut dijadikan sebagai motivasi dalam mendorong pelaku bisnis untuk terus mengembangkan modalnya. Pada perbankan syariah, penggunaan jasa keuangan berpedoman pada prinsip bagi hasil yang berarti setiap keuntungan dibagi bersama dan kerugian juga di tanggung bersama. Sehingga melalui sitem tersebut modal bisnis akan terus dapat terselamatkan tanpa merugikan pihak manapun.

Hasil uji t untuk variabel CAR (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,399 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,909 > t_{tabel} -2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan

⁷⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 51.

syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada uji *Chi-square* yang menunjukkan jika nilai Asymp. P. (2-sided) = 0,230 > 0,05 atau diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} 72,000 < \chi^2_{tabel} 83,67526$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada dasarnya, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perbankan syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini dalam kondisi baik atau sehat dengan nilai CAR berada diatas 8%. Namun, nilai CAR yang terlalu tinggi pula terkadang memiliki dampak negatif bagi perbankan syariah. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa terdapat modal yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional bank karena dimungkinkan dalam kegiatan operasionalnya bank mengandalkan kredit untuk menghasilkan laba sedangkan modal bank tersebut kemudian difungsikan sebagai alat likuid atau cadangan atas kerugian kredit yang diberikan. Sehingga dengan begitu bank persero tetap masih bisa mempertahankan kinerjanya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Hal yang lain juga menjelaskan bahwa *capital adequacy ratio* yang cenderung tinggi namun menghasilkan *return on equity* yang rendah dapat disebabkan karena kurangnya pengelolaan modal yang dialokasikan pada aset yang produktif sehingga profitabilitas yang di ukur dengan ROE akan cenderung rendah. Terbukti dari hasil penelitian ini dimana dari tahun 2019-2021, nilai CAR perbankan syariah dalam kondisi baik namun nilai ROE justru mengalami fluktuasi.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Struktur modal yang optimal secara langsung akan memberi dampak pada kinerja keuangan, karena dengan optimalnya struktur modal perbankan syariah maka akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga perusahaan dan para pemegang saham sama-sama memperoleh keuntungan yang tentunya pula akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan syariah.

Pada hasil uji simultan (uji F) diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *debt to equity ratio* (X_1) dan *capital adequacy ratio* (X_2) secara simultan terhadap *return on equity* (Y) yaitu $0,025 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 7,237 > F_{tabel} 4,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y atau *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bukanlah persoalan yang asing lagi bagi perbankan syariah mengingat kedua variabel independen tersebut memang memiliki hubungan atau pengaruh dalam peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan apabila nilai *debt to equity ratio* dan *capital adequacy ratio* mengalami peningkatan dalam artian perbankan syariah menggunakan struktur modal yang yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan operasional perusahaan, maka hal tersebut akan berdampak positif pada kinerja keuangan perbankan syariah. Sebaliknya, apabila nilai *debt to equity ratio* dan *capital adequacy ratio* mengalami peningkatan tetapi perbankan syariah tidak memanfaatkan sebaik-baiknya struktur modalnya tersebut maka hal ini akan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan yang

disebabkan karena banyaknya dana yang mengendap dan tidak tersalurkan dengan baik dalam kegiatan operasioanal perbankan syariah.

Uji kofisien determinasi juga menguraikan hal demikian dimana diketahui nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,707 atau 70,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel struktur modal yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* (X_1) dan *capital adequacy ratio* (X_2) terhadap kinerja keuangan dengan alat ukur *return on equity* (Y) yaitu 70,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitin ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut ini:

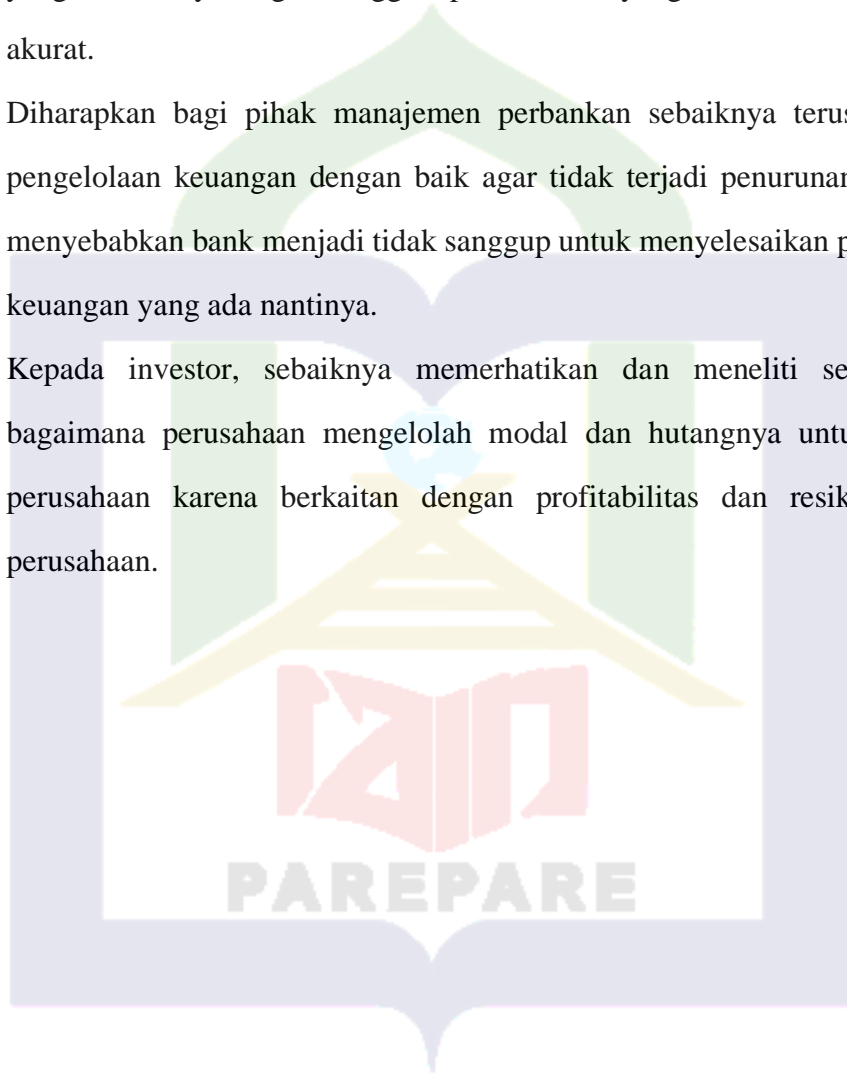
1. Hasil perhitungan pada uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikan dari pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return on Equity* (ROE) yaitu $0,032 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,785 < t_{tabel} -2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak memanfaatkan hutang terhadap ekuitasnya dengan baik sehingga menyebabkan nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang tentunya juga berpengaruh pada nilai *Return on Equity* (ROE) perbankan syariah dari tahun ke tahun.
2. Hasil perhitungan pada uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return on Equity* (ROE) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,399 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,909 > t_{tabel} -2,447$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal yang lain juga menjelaskan bahwa *capital adequacy ratio* yang

cenderung tinggi namun menghasilkan *return on equity* yang rendah dapat disebabkan karena kurangnya pengelolaan modal yang dialokasikan pada aset yang produktif sehingga profitabilitas yang di ukur dengan ROE akan cenderung rendah. Terbukti dari hasil penelitian ini dimana dari tahun 2019-2021, nilai CAR perbankan syariah dalam kondisi baik namun nilai ROE justru mengalami fluktuasi.

3. Hasil perhitungan pada uji simultan (uji F) diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap kinerja keuangan yaitu $0,025 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 7,237 > F_{tabel} 4,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y atau *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut bukanlah persoalan yang asing lagi bagi perbankan syariah mengingat kedua variabel independen tersebut memang memiliki hubungan atau pengaruh dalam peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perbankan syariah. Uji koefisien determinasi juga menguraikan hal demikian dimana diketahui nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,707 atau 70,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel struktur modal yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* (X₁) dan *capital adequacy ratio* (X₂) terhadap kinerja keuangan dengan alat ukur *return on equity* (Y) yaitu 70,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar menambah interval periode penelitian, indikator penelitian, dan variabel baru agar memberikan sampel yang lebih banyak lagi sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal dan lebih akurat.
2. Diharapkan bagi pihak manajemen perbankan sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang ada nantinya.
3. Kepada investor, sebaiknya memerhatikan dan meneliti secara cermat bagaimana perusahaan mengelolah modal dan hutangnya untuk mendanai perusahaan karena berkaitan dengan profitabilitas dan resiko keuangan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abbas, Ahmad. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan syariah*, Parepare: DIRAH.
- Adrianto & Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Prektek)*, Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ahmad. 2018. *Manajemen Strategis*, Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- al-Mushlih, Abdullah dan Shalah ash-Shawi. 2004. *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam, terjemahan Abu Umar Basyir*, Jakarta: Darul Haq.
- Antonio, M. syafii. 1999. *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendikiawan*, Jakarta: BI DAN Tazkia Institute.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*, Jakarta: PT Penerbit Erlangga.
- Damin, Sudarman. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danupranata, Gita. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Penerbit Salemba.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Ed. 2*, Jakarta: Galia Indonesia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Ecodemica, Vol. IV, No. 2, September 2016, ISSN: 2355-0295, e-ISSN: 2528-2255.
- Ermainsi, *et al.* 2021. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irfan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Feronicha, Azzalia dan Seto Sulaksono. 2017. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Journal of Applied Managerial Accounting* Vol. 1 No. 2, ISSN 2548-9917.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kelima*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cet II Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Huda, Nurul & Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Investasi pada pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Sopumo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*, Pustaka: Bandung.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Kasih, Enita. 2019. “*Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk*”, Skripsi Sarjana Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2016. *Manajemen Keuangan Internasional*, Yogyakarta: BPFE.
- Machmud, Amir & Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardiyanto, Hamdono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta: Grasindo.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mujahidin, Akhmad. 2016. *Hukum Perbankan Syariah*, Cet. I Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pramuna, Bernard Dhani. 2019. “*Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan*”, Skripsi Sarjana Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Rizal Yaya, et al. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sartono. 2012. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE.

- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung.
- Sobana, Dadang Husen. 2017. *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, et al. 2019. *Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi Kedelapan*, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Syaifuddin, Dedy Takdir. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Kendari: Unhalu Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Tohir, Hotman. 2015. “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Struktur Modal terhadap Kinerja Saham Syariah dalam Perspektif Islam dengan Pendekatan Circular Causation di Bursa Efek Indonesia”, *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 15 No. 2 September.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (www.hukumonline.com/pusatdata), diakses 22 Desember 2021.
- <https://www.idx.co.id/peraturan/undang-undang-pasar-modal/>, diakses 22 Januari 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ANNUAL REPORT PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk

Kilas Kinerja 2021

Performance Highlights 2021

Laporan Manajemen
Management Report

Profil Perusahaan
Company Profile

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

NERACA | BALANCE SHEET

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

Neraca	2021	2020	2019	Balance
Total Aset	14.426.005	11.302.082	11.135.825	Total Assets
Pembiayaan	8.385.993	8.845.799	8.835.171	Financing
Investasi pada Sukuk	3.662.196	576.245	458.495	Investment in Sukuk
Dana Pihak Ketiga	7.796.461	7.918.781	8.707.657	Third Party Fund
Giro	195.282	243.242	212.118	Current Account
Tabungan	842.053	484.795	436.125	Saving
Deposito	6.759.126	7.190.744	8.059.414	Time Deposit
Jumlah Ekuitas	2.301.945	3.115.653	1.694.565	Total Equity
Jumlah Liabilitas	12.124.060	8.186.429	9.441.260	Total Liabilities

LABA/RUGI | PROFIT/LOSS

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

	2021	2020	2019	
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	(818.112)	129	13.237	Income (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Company and Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih	(818.112)	129	13.237	Net Profit (Loss)
Total Laba (Rugi) Komprehensif	(814.671)	(1.689)	26.099	Total Comprehensive Profit (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	(814.671)	(1.689)	26.099	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Entity and Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih per Saham	(21,08)	0,005	0,55	Earnings (Loss) per Share
Rasio Lancar	31,41%	24,10%	32,99%	Current Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	-104,09%	0,02%	1,79%	Profit (Loss) to Revenue Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	-5,67%	0,001%	0,12%	Profit (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	526,69%	262,75%	557,15%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	84,04%	72,43%	84,78%	Liabilities to Total Assets Ratio
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	729.971	715.082	662.560	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	350.787	591.221	522.518	Third Party Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya	55.980	93.597	77.070	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	1.045.908	3.397	(10.046)	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	208.202	215.547	208.607	Other Operating Expenses
Laba Operasional	(818.947)	5.308	18.550	Profit from Operations
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	622	1.430	4.795	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Laba Sebelum Pajak	(818.324)	6.738	23.345	Profit Before Tax
Zakat	-	169	1.119	Zakat
Laba Bersih	(818.112)	129	13.237	Net Profit

RASIO KEUANGAN PENTING | FINANCIAL RATIO

Neraca	2021	2020	2019	Balance
Rasio Kecukupan Modal	25,81%	31,43%	14,46%	Capital Adequacy Ratio
Pembayaran Bermasalah Kotor	1,19%	3,38%	3,81%	Gross Non Performing Financing
Pembayaran Bermasalah Bersih	0,94%	2,45%	2,80%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-5,72%	0,09%	0,25%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-31,76%	0,01%	1,08%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	202,74%	99,42%	97,74%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	107,56%	111,71%	95,72%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,17%	3,04%	3,03%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,11%	0,10%	0,07%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (SMFC)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

**Total Aset
Total Assets**

(Dalam Jutaan Rupiah) | (In Million Rupiah)



**Pembiayaan
Financing**

(Dalam Jutaan Rupiah) | (In Million Rupiah)



**Dana Pihak Ketiga
Third Party Fund**

(Dalam Jutaan Rupiah) | (In Million Rupiah)



**Laba sebelum Pajak
Profit Before Tax**

(Dalam Jutaan Rupiah) | (In Million Rupiah)



ANNUAL REPORT PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN

NASIONAL SYARIAH Tbk

performance
highlights

management
report

company
profile

management discussion
and analysis

days

good corporate
governance

company
data

financial highlights

Notes	2020	2019
	Audited	Audited
Balance Sheet (in million Rupiah)		
Total Asset	16,435,005	15,383,038
Earning Asset	14,954,676	13,759,194
<i>Murabahah</i> Receivables		
(Net deferred margin income of Rp2.334.078, Rp2.173.555, Rp1.761.499, Rp1.456.861, Rp1.239.596, Rp945.656 on 31 December 2020, 31 December 2019, 31 December 2018, 31 December 2017, 31 December 2016)	9,514,196	8,969,565
Total Liabilities	2,632,890	2,439,054
Total Temporary <i>Syirkah</i> Funds	7,923,366	7,550,664
Total Equity	5,878,749	5,393,320
Profit Loss (in million Rupiah)		
Income from Syariah Activities	4,037,474	4,457,352
Temporary <i>Syirkah</i> Funds Expenses	(497,511)	(523,587)
Other Operating Income	21,893	17,742
Other Operating Expenses	(1,592,032)	(1,761,041)
Ckpn Productive and Non Productive Expenses	(850,184)	(309,402)
Net Operating Income	1,119,640	1,881,064
Income Before Tax	1,124,296	1,878,249
Tax Expenses	(269,682)	(478,615)
Current Year Net Income	854,614	1,399,634
Other Comprehensive Profit/(Loss)	(9,216)	8,584
Current Year Comprehensive Income (after tax)	845,398	1,408,218
Net Income per Share (full amount)	111	182
Financial Ratio		
Capital		
Capital Adequacy Ratio (CAR)	49.44%	44.57%
Productive Assets		
Non-performing Earning Asset and Non-performing Non-earning Assets Against Total Productive and Non-productive Assets	1.22%	0.89%
Non-performing Productive Assets Against Total Productive Assets	1.22%	0.89%
Provision for Allowance of Impairment Losses on Earning Assets	5.68%	2.12%
NPF Gross	1.91%	1.36%
NPF Nett	0.02%	0.26%

in million Rupiah except basic earnings per share

Year	Year		
	2018	2017	2016
	Audited	Audited	Audited
	12,039,275	9,156,522	7,323,347
	10,867,316	8,198,889	6,303,802
	7,277,011	6,053,105	4,996,722
	2,049,483	1,653,828	1,335,917
	5,992,860	5,248,048	4,394,714
	3,996,932	2,254,646	1,592,716
	3,447,266	2,905,253	2,226,482
	(367,672)	(345,600)	(290,310)
	13,149	7,046	4,895
	(1,514,292)	(1,423,255)	(1,267,679)
	(275,902)	(235,183)	(118,559)
	1,302,549	908,261	554,829
	1,299,019	908,698	555,743
	(333,708)	(238,516)	(143,248)
	965,311	670,182	412,495
	38,436	(14,278)	9,978
	1,003,747	655,904	422,473
	130	97	59
	40.92%	28.91%	23.80%
	0.93%	1.23%	1.27%
	0.93%	1.23%	1.21%
	1.99%	1.92%	1.81%
	1.39%	1.67%	1.53%
	0.02%	0.05%	0.20%

Notes	2020	2019
	Audited	Audited
Profitability		
Return on Assets (RoA)	7.16%	13.58%
Return on Equity (RoE)	16.08%	31.20%
Cost to Income Ratio (CIR)	44.68%	44.50%
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO) Ratio	72.42%	58.07%
Profit Sharing Financing to Total Financing Ratio	0.09%	0.32%
Profit (Loss) to Total Assets Ratio	5.20%	9.10%
Profit (Loss) to Equity Ratio	14.54%	25.95%
Profit (Loss) to Revenue Ratio	21.05%	31.28%
Liabilities to Equity Ratio	44.79%	45.22%
Liabilities to Assets Ratio	16.02%	15.86%
Liquidity		
Financing to Deposit Ratio (FDR)	97.37%	95.27%
Compliance		
Percentage of BMPD violations		
a. Related Party	0.00%	0.00%
b. Unrelated Party	0.00%	0.00%
Percentage of BMPD Exceeded		
a. Related Party	0.00%	0.00%
b. Unrelated Party	0.00%	0.00%
GWM Rupiah	3.80%	4.90%
GWM Foreign Currency	0.00%	0.00%
Net Foreign Exchange Reserves (PDN)	0.00%	0.00%



PAREPARE

in million Rupiah except basic earnings per share

Year	2018	2017	2016
	Audited	Audited	Audited
	12.37%	11.19%	8.98%
	30.82%	36.50%	31.71%
	48.84%	55.35%	65.18%
	62.36%	68.81%	75.14%
	0.00%	0.00%	0.00%
	8.02%	7.32%	5.63%
	24.15%	29.72%	25.90%
	27.90%	23.01%	18.49%
	51.28%	73.35%	83.88%
	17.02%	18.06%	18.24%
	95.60%	92.47%	92.75%
	0.00%	0.00%	0.00%
	0.00%	0.00%	0.00%
	0.00%	0.00%	0.00%
	0.00%	0.00%	0.00%
	5.47%	5.50%	5.51%
	0.00%	0.00%	0.00%
	0.00%	0.00%	0.00%

kinerja keuangan

dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited	2017 Audited
Neraca					
Total Aset	18.543.856	16.435.005	15.383.038	12.039.275	9.156.522
Aktiva Produktif	17.075.443	14.954.676	13.759.194	10.867.316	8.198.889
Piutang Murabahah	10.433.091	9.514.196	8.969.565	7.277.011	6.053.105
Total Liabilitas	2.543.053	2.632.890	2.439.054	2.049.483	1.653.828
Total Dana Syirkah Temporer	8.905.903	7.923.366	7.550.664	5.992.860	5.248.048
Total Ekuitas	7.094.900	5.878.749	5.393.320	3.996.932	2.254.646
Laba Rugi					
Pendapatan Kegiatan Syariah	4.673.842	4.037.474	4.457.352	3.447.266	2.905.253
Beban Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(394.632)	(497.511)	(523.587)	(367.672)	(345.600)
Pendapatan Operasional Lainnya	22.332	21.893	17.742	13.149	7.046
Beban Operasional Lainnya	(1.693.292)	(1.592.032)	(1.761.041)	(1.514.292)	(1.423.255)
Biaya CKPN Aset Produktif dan Non Produktif	(728.220)	(850.184)	(309.402)	(275.902)	(235.183)
Pendapatan Operasional Bersih	1.880.030	1.119.640	1.881.064	1.302.549	908.261
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.877.473	1.124.296	1.878.249	1.299.019	908.698
Beban Pajak	(412.468)	(269.682)	(478.615)	(333.708)	(238.516)
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.465.005	854.614	1.399.634	965.311	670.182
Laba/(Rugi) Komprehensif Lainnya	4.277	(9.216)	8.584	38.436	(14.278)

dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited	2017 Audited
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan (setelah pajak)					
	1.469.282	845.398	1.408.218	1.003.747	655.904
Laba Bersih per Lembar Saham (nilai penuh)					
	190	111	182	130	97
Rasio Keuangan					
Permodalan					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM)	58,27%	49,44%	44,57%	40,92%	28,91%
Aset Produktif					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif					
	1,45%	1,22%	0,89%	0,93%	1,23%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif					
	1,45%	1,22%	0,89%	0,93%	1,23%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif					
	4,10%	5,68%	2,12%	1,99%	1,92%
CKPN/NPF	282,80%	466,53%	238,13%	214,06%	156,36%
NPF Gross	2,37%	1,91%	1,36%	1,39%	1,67%
NPF Nett	0,18%	0,02%	0,26%	0,02%	0,05%

dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited	2017 Audited
Profitabilitas					
Return on Assets (RoA)	10,72%	7,16%	13,58%	12,37%	11,19%
Return on Equity (RoE)	23,67%	16,08%	31,20%	30,82%	36,50%
Cost to Income Ratio (CIR)	39,35%	44,68%	44,50%	48,84%	55,35%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59,97%	72,42%	58,07%	62,36%	68,81%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	0,10%	0,09%	0,32%	0,00%	0,00%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	7,90%	5,20%	9,10%	8,02%	7,32%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	20,65%	14,54%	25,95%	24,15%	29,72%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	31,20%	21,05%	31,28%	27,90%	23,01%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	35,84%	44,79%	45,22%	51,28%	73,35%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	13,71%	16,02%	15,86%	17,02%	18,06%

dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited	2017 Audited
Likuiditas					
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95,17%	97,37%	95,27%	95,60%	92,47%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPD					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	3,80%	3,80%	4,90%	5,47%	5,50%
GWM Valuta Asing	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto (PDN) Secara Keseluruhan					
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN PERUBAH TRIWULAN		LAPORAN LABA RUSAK DAN PENGHUBUNG KOMPENSASI LABA PUBLIKASI TRIWULAN		LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINGENS PUBLIKASI TRIWULAN		LAPORAN PERUBAHAN KEWAJIBAN PERTANGGANSIALAN MENDUKUNG TRIWULAN	
Periode Laporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022		Periode Laporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022		Periode Laporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022		Periode Laporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022	
Perubahan		Perubahan		Perubahan		Perubahan	
31 Desember 2023	31 Desember 2022	31 Desember 2023	31 Desember 2022	31 Desember 2023	31 Desember 2022	31 Desember 2023	31 Desember 2022
1. Aset	1.214.210.000	1.214.210.000	1.214.210.000	1.214.210.000	1.214.210.000	1.214.210.000	1.214.210.000
2. Liabilitas	1.180.000.000	1.180.000.000	1.180.000.000	1.180.000.000	1.180.000.000	1.180.000.000	1.180.000.000
3. Ekuitas	34.210.000	34.210.000	34.210.000	34.210.000	34.210.000	34.210.000	34.210.000

LAPORAN RASIO		LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAKUCAN		LAPORAN DISTRIBUSI RASIO HARGA		LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD	
Periode Laporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022		Periode Laporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022		Periode Laporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022		Periode Laporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022	
1. Rasio Likuiditas	100%	1. Jumlah Dana	1.000.000	1. Rasio Harga	100%	1. Transaksi Spot	1.000.000
2. Rasio Solvabilitas	100%	2. Jumlah Investasi	500.000	2. Rasio Harga	100%	2. Transaksi Forward	500.000
3. Rasio Efisiensi	100%	3. Jumlah Lainnya	500.000	3. Rasio Harga	100%	3. Transaksi Lainnya	500.000

LAPORAN KUALITAS ASSET, PRODUKSI, DAN INFORMASI LAINNYA		LAPORAN KEMERUKAN PEMERINTAH BELANJA DAN PERUBAHAN PRODUKSI ASSET	
Periode Laporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022		Periode Laporan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022	
1. Kualitas Asset	100%	1. Belanja Pemerintah	1.000.000
2. Produksi	100%	2. Perubahan Asset	500.000
3. Informasi Lainnya	100%	3. Informasi Lainnya	500.000

Kalbers
1505-763

DIGITAL INNOVATION

TOP BRAND

SIF (Sistem Informasi Keuangan)

BRI Syariah

BRI Syariah

BRI Syariah

ANNUAL REPORT PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

Ikhtisar Keuangan

Posisi Keuangan Konsolidasian

(Rp Juta)

URAIAN	2021	2020*	2019
Kas	4.119.903	3.180.739	2.210.290
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	20.563.580	21.527.933	23.840.556
Giro dan Penempatan pada Surat Berharga-Neto	1.841.551	8.695.805	3.710.161
Investasi pada Surat Berharga-Neto	67.579.070	49.105.637	38.709.977
Tagihan Akseptasi	159.880	292.789	234.895
Piutang Murabahah	101.685.560	89.844.090	73.000.131
Piutang Istishna	359	637	2.970
Piutang Sewa Ijarah	101.570	39.167	21.422
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian Piutang	(3.450.506)	(3.294.706)	(1.939.242)
Pinjaman Qardh- Neto	9.081.400	9.054.373	8.470.296
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.592.314	2.598.787	3.674.396
Pembiayaan Musyarakah-Neto	53.903.123	50.896.175	46.393.775
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	901.565	1.509.461	2.251.266
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	4.055.953	3.397.075	1.876.250
Aset Pajak Tangguhan	1.445.324	1.109.281	808.511
Aset Lain-lain-Neto	1.708.435	1.624.281	2.031.373
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-
TOTAL ASET	265.289.081	239.581.524	205.297.027
Liabilitas Segera	608.554	989.362	665.220
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	158.478	170.010	200.900
SIMPANAN			
Giro Wadiah	22.411.614	30.822.613	16.428.240
Tabungan Wadiah	34.836.276	29.580.970	21.135.628
Total	57.247.890	60.403.583	37.563.868
Simpanan dari Bank Lain	115.938	806.560	106.895
Kewajiban Akseptasi	161.495	295.337	237.254
Pembiayaan yang Diterima	-	-	-
Utang Pajak	504.078	537.514	378.752
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	17.194	20.323	19.452
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	836.491	908.751	727.861
Liabilitas Lain-lain	2.236.358	1.908.921	4.106.641
JUMLAH LIABILITAS	61.886.476	66.040.361	44.006.843

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(Rp Juta)

URAIAN	2021	2020*	2019
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	17.808.432	16.929.592	15.739.431
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	4.378.807	5.004.254	5.363.576
Hak Bagi Hasil Milik Bank	13.429.625	11.925.338	10.375.855
Pendapatan Operasional Lainnya	3.012.246	2.776.701	2.418.234
Jumlah Pendapatan setelah Distribusi bagi Hasil, Imbalan dan Bonus	16.441.871	14.702.039	12.794.089
Jumlah Beban Operasional Lainnya	8.782.773	7.955.227	7.166.873
Beban CKPN Aset Produktif dan Non Produktif - Neto	3.551.249	3.620.446	2.855.517
Laba Usaha	4.107.849	3.126.366	2.771.700
Pendapatan (Beban) Non Operasional- Neto	(147.325)	(121.169)	(139.881)
Laba Sebelum Beban Pajak	3.960.524	3.005.197	2.631.818
Beban Pajak Penghasilan	932.319	817.548	679.616
Laba Bersih	3.028.205	2.187.649	1.952.202
Laba (Rugi) Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
- Pemilik Entitas Induk	3.028.205	2.187.649	1.952.202
- Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	189.591	(36.503)	(80.733)
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan Dapat Diatribusikan kepada:	3.217.796	2.151.146	1.871.469
- Pemilik Entitas Induk	3.217.796	2.151.146	1.871.469
- Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	73,69	53,52	47,79
Laba per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)	73,66	53,51	47,79

* Disajikan kembali

Arus Kas

(Rp Juta)

URAIAN	2021	2020*	2019
Arus Kas Aktivitas Operasi	18.676.808	12.187.412	7.457.737
Arus Kas Aktivitas Investasi	(18.571.038)	(11.747.901)	(4.054.061)
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	(77.929)	(140.494)	(10.660)
Kas & Setara Kas Awal Tahun	26.514.431	26.215.414	22.872.398
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	26.542.272	26.514.431	26.265.414

* Disajikan kembali

Rasio Keuangan

URAIAN	2021	2020	2019
			(%)
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,09	18,24	18,71
Rasio Pembiayaan Bermasalah Gross	2,93	2,88	3,21
Rasio Pembiayaan Bermasalah Net	0,87	1,12	1,58
ROA	1,61	1,38	1,44
ROE	13,71	11,18	11,28
Margin Pendapatan Bersih (NIM)	6,04	6,04	3,97
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84,61	85,27
Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74	58,05
Cost Efficiency Ratio (CER)	52,07	50,56	53,61
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	73,39	74,52	76,15
Persentase Pelampauan BMPD	0,51	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	4,55	3,12	5,12
Giro Wajib Minimum (GWM) Valas	1,03	1,16	2,89
Posisi Devisa Netto	0,27	4,47	1,73



PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorsang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa

Nama : NURKHALEEDA
N I M : 18.62202.018
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN
TERUTANG PADA PERUSAHAAN SYARIAH DI BEI

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

dengan alasan / dasar:

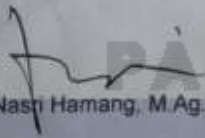
*karena variabel Y (pajak penghasilan badan terutang)
belum dipahami sepenuhnya oleh calon peneliti.*


Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Februari 2022

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.


Dr. Syahrifah Semaun, S.E., M.M.

Dekan,

Muhammad Kamal Zubair



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2750/In.39.8/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Kepala UPT2PT BKPM Pro. Sulawesi Selatan
Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURKHALEEDA
Tempat/ Tgl. Lahir : MALAYSIA, 22 FEBRUARI 1998
NIM : 18.62202.018
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : SALIMBONGAN, KELURAHAN ULU SADDANG,
KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUNGAN PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

19 Juli 2022
Dekan,



Muhammadul Hafid Muhammadun



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **5676/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek
Perihal : **Izin penelitian** Indonesia

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.2750/In.39.8/PP.00.9/07/2022 tanggal 19 Juli 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURKHALEEDA**
Nomor Pokok : **16.62202.018**
Program Studi : **Akuntansi Syariah**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Juli s/d 23 September 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Juli 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00571/BEI.PSR/08-2022
Tanggal : 16 Agustus 2022

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Sororang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurkhaleeda
NIM : 18.62202.018
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Nurkhaleeda, lahir di Malaysia pada tanggal 22 Februari 1998, anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan bapak Nurdin dan Ibu Luha. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Salimbongan pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Satu Atap Salimbongan pada tahun 2010-2013, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Pinrang pada tahun 2013-2016. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, penulis kemudian memilih untuk bekerja selama 2 tahun di Koperasi Citra Sejahtera Cabang Mamuju. Pada tahun 2018 penulis kemudian memilih resign dari pekerjaannya dan melanjutkan jenjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih program study Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada Tahun 2022, penulis berhasil menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Semenjak menjadi mahasiswa, penulis mulai bergabung di lembaga kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Bumi Harapan pada tahun 2018. Selain itu, penulis juga ikut aktif pula pada organisasi Himpunan Mahasiswa Program Study (HMPS) Akuntansi Syariah Periode 2019-2020. Penulis juga aktif di lembaga Forum Kepemudaan Ulu Saddang (FOKUS) Periode 2019-2021.